

**STRATEGI GURU MENSTIMULASI MOTORIK HALUS PADA  
PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* ANAK KELOMPOK B DI TK  
KUSUMA MULIA I GADUNGAN KEDIRI**

SKRIPSI



**Oleh:**

Meyda Nur Rohmah

NIM. 17260027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**STRATEGI GURU MENSTIMULASI MOTORIK HALUS PADA  
PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* ANAK KELOMPOK B DI TK  
KUSUMA MULIA I GADUNGAN KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)*



Oleh:

Meyda Nur Rohmah

NIM. 17160027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**STRATEGI GURU MENSTIMULASI MOTORIK HALUS PADA**  
**PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* ANAK KELOMPOK B DI TK**  
**KUSUMA MULIA I GADUNGAN KEDIRI**

Oleh :



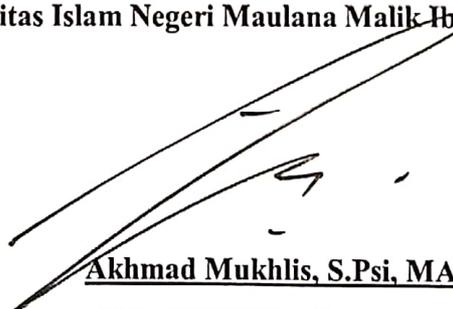
**Meyda Nur Rohmah**  
**NIM. 17160027**

Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Diujikan  
Dosen Pembimbing



**Bintoro Widodo, M.Kes**  
**NIP. 197604052008011018**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA**  
**NIP. 198502012015031003**

## HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU MENSIMULASI MOTORIK HALUS PADA  
PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* ANAK KELOMPOK B DI TK  
KUSUMA MULIA I GADUNGAN KEDIRI

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :  
Meyda Nur Rohmah (17160027)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 Desember 2021 dan  
dinyatakan

### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

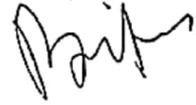
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd  
NIP. 199012152019032023



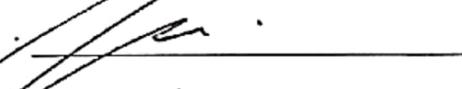
Sekretaris Sidang  
Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 197604052008011018



Pembimbing  
Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 197604052008011018



Penguji Utama  
Akhmad Mukhlis, S.Psi, M.A  
NIP. 198502012015031003



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil alamin ala ni'matil iman wa ala ni'matil islam*, segala puji bagi Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas karunia dan nikmat yang diberikan, saya dapat menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, dan bersabar sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Dengan rasa syukur, saya ingin mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah mendampingi dan mendukung saya hingga selesainya penyusunan skripsi.

Segala yang telah saya usahakan dan saya dapatkan, saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu, yang telah memberikan segala kepercayaannya kepada saya dan telah mengiringi jalan perjuangan saya dengan doa-doa beliau. Tidak lupa, saya persembahkan karya ini kepada keluarga yang telah membantu melalui dukungan material maupun finansial sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk teman dan sahabat saya, baik teman MI, MTS, SMA, Kuliah, dan PSHT yang selalu ada disaat senang dan susah. Terimakasih telah bersedia mendengarkan keluh-kesah dan memberikan saran, semangat bahkan kritik yang membuat saya bangun dan berjuang kembali.

Terimakasih banyak untuk semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan kalian dan setiap doa yang kalian ucapkan untuk saya berbalik menjadi doa baik untuk kalian semua, *Amin...*

## HALAMAN MOTTO

*“Trust yourself. You’ve survive a lot, and you’ll survive whatever is coming” – Robert Tew.*

(“Percayalah pada dirimu sendiri. Kamu telah banyak bertahan, dan kamu akan bertahan dari apapun yang akan datang” – Robert Tew).

## HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Bintoro Widodo, M.Kes

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 29 November 2021

Hal : Meyda Nur Rohmah

Lamp. : (-)

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Meyda Nur Rohmah

NIM. : 17160027

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Pada Pembelajaran *Blended Learning* Anak Kelompok B Di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Bintoro Widodo, M.Kes**

**NIP. 197604052008011018**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meyda Nur Rohmah

NIM : 17160027

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Pada Pembelajaran  
*Blended Learning* Anak Kelompok B Di TK Kusuma Mulia I  
Gadungan Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Kediri, 29 November 2021

Hormat saya,



Meyda Nur Rohmah

NIM. 17160027

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW. beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Alhamdulillah, atas izin dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus pada Pembelajaran *Blended Learning* Anak Kelompok B di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak rintangan dan hambatan yang dihadapi namun pada akhirnya berkat bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
3. Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan bantuan selama pelaksanaan bimbingan intensif hingga terselesaikannya penelitian skripsi,

4. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktu untuk peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan,
5. Sandy Tegariani Putri, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi dalam program bimbingan intensif yang telah memberikan pengarahan, saran, dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi,
6. Rikza Azharona Susanti, M.Pd, selaku dosen wali yang telah membimbing dan mendampingi selama masa perkuliahan,
7. Ika Siti Rukmana, M.Pd, selaku kakak pendamping dalam bimbingan intensif yang selalu memberi semangat, selalu mengingatkan, dan selalu memberikan penjelasan jika ada kendala dalam penyusunan ,
8. Kedua Orangtua saya yang selalu ada disamping dan selalu memberikan kepercayaan.
9. Teman-teman PIAUD'17 yang sudah berjuang bersama selama ini, terutama kembaran dan mbak U yang selalu membantu dan menemani,
10. Sahabat abu-abu yang membantu dalam segi psikologis,
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari dan memohon maaf apabila ada kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna menjadi evaluasi bagi karya penulis kedepannya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Kediri, 29 November 2021

Peneliti,



Meyda Nur Rohmah

NIM. 17160027



Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

<b>Vokal Rangkap</b>	<b>Nama</b>	<b>Trans.</b>	<b>Nama</b>
	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
	<i>Fathah dan wau</i>	Au/au	A dan U

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Landasan Teori.....	6
1. Strategi Pembelajaran.....	6
a. Definisi Strategi Pembelajaran.....	6
b. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran .....	7
c. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran.....	9
d. Macam-Macam Strategi Pembelajaran .....	10
2. Perkembangan Fisik Motorik Halus.....	13
a. Definisi Perkembangan Fisik Motorik Halus.....	13
b. Fungsi Perkembangan Fisik Motorik Halus.....	14
c. Tahap Perkembangan Fisik Motorik Halus.....	15

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik Motorik Halus .....	15
e. Prinsip Pelaksanaan Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Halus .....	17
f. Jenis-jenis Kegiatan Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Halus .....	17
3. Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	18
a. Definisi Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	18
b. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	19
c. Komponen Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	20
d. Penerapan Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	21
e. Kelebihan Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	22
B. Kerangka Berpikir.....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Data dan Sumber Data .....	25
D. Teknik Pengambilan Data.....	25
E. Analisis Data .....	26
F. Keabsahan Data.....	27
G. Prosedur Penelitian.....	28
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Latar Penelitian .....	29
B. Hasil Penelitian .....	29
1. Strategi Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus pada Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Anak Kelompok B di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri.....	29
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus Anak Kelompok B Pada Pembelajaran <i>Blended Learning</i> di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri.....	33

<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
1. Strategi Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus pada Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Anak Kelompok B di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri.....	36
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus Anak Kelompok B Pada Pembelajaran <i>Blended Learning</i> di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri.....	39
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>43</b>
A. Kesimpulan .....	43
B. Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir .....	23
--------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Izin Penelitian .....	50
Lampiran 2	: Bukti Bimbingan .....	51
Lampiran 3	: Instrumen Penilaian Harian .....	52
Lampiran 4	: Pedoman Wawancara .....	55
Lampiran 5	: Pedoman Observasi .....	59
Lampiran 6	: Hasil Wawancara.....	60
Lampiran 7	: Hasil Observasi.....	89
Lampiran 8	: Dokumentasi.....	95
Lampiran 9	: Triangulasi Data .....	103
Lampiran 10	: Biodata Diri .....	108

## ABSTRAK

**Rohmah, Meyda Nur. 2021.** *Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Pada Pembelajaran Blended Learning Anak Kelompok B Di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Bintoro Widodo, M.Kes

---

Kata Kunci : *Blended Learning* dan Motorik Halus

Motorik halus merupakan perkembangan anak yang meliputi gerakan otot-otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan. Pemberian stimulasi motorik halus yang tepat akan mempengaruhi baik atau buruknya perkembangan motorik halus anak. Pandemi covid-19 menjadikan pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) beralih menjadi pembelajaran secara *blended learning*. Sebagai pendidik guru memiliki peran untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar anak siap pada jenjang sekolah lanjutan.

Tujuan penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui strategi guru dalam menstimulasi motorik halus anak kelompok B pada pembelajaran *blended learning* di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri. (2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan stimulasi motorik halus anak kelompok B pada pembelajaran *blended learning* di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Penerapan *blended learning* di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri menggunakan model *enriched virtual model*. Strategi guru yang digunakan adalah Strategi Pembelajaran Ekspositori yang berfokus pada penyampaian guru kepada peserta didik dengan sistem *shift* atau bergantian yaitu dalam satu kelas peserta didik akan dibagi menjadi 2 kelompok. Penerapan stimulasi motorik halus yang di pilih sekolah menggunakan kegiatan menulis, menebali dan mewarnai gambar dengan tingkat kesulitan yang berberda pada setiap tugasnya. (2) faktor yang mempengaruhi stimulasi motorik halus pada pembelajaran *blended learning* dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi emosi anak dan tingkat perkembangan anak. sedangkan faktor eksternal meliputi orang tua, alat komunikasi, media pembelajaran, ruang belajar anak, dan kesiapan guru.

## ABSTRACT

**Rohmah, Meyda Nur. 2021.** *The Teacher's Strategy for Stimulating Fine Motors in Blended Learning for Group B Children at Kusuma Mulia I Kindergarten, Gadungan, Kediri.* Thesis, Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Bintoro Widodo, M.Kes

---

Keywords: *Blended Learning* and Fine Motor

Fine motor is a child's development which includes small muscle movements with eye and hand coordination. Giving the right fine motor stimulation will affect the good or bad of a child's fine motor development. The Covid-19 pandemic has made learning in Kindergarten turned into *blended learning*. As educators, teachers have a role in determining appropriate learning strategies so that children are ready for the secondary school level.

The objectives of this study are: (1) To determine the teacher's strategy in stimulating the fine motor skills of group B children in *blended learning* at Kusuma Mulia I Kindergarten, Gadungan Kediri. (2) To determine the factors that influence the implementation of fine motor stimulation of group B children in *blended learning* at Kusuma Mulia I Kindergarten, Gadungan Kediri.

This research method uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis in this research is data reduction, data presentation, and verification/conclusion. The data validity technique uses data triangulation.

The results of this study indicate that: (1) The application of *blended learning* in Kusuma Mulia I Kindergarten Gadungan Kediri uses the *enriched virtual model*. The teacher strategy used is the Expository Learning Strategy which focuses on the delivery of teachers to students with a system *shift* or alternately, namely in one class the students will be divided into 2 groups. The application of fine motor stimulation selected by the school uses writing, thickening and coloring pictures with different levels of difficulty for each task. (2) factors that affect fine motor stimulation in *blended learning* are divided into two, namely internal and external factors. Internal factors include the child's emotions and the child's level of development. while external factors include parents, communication tools, learning media, children's study rooms, and teacher readiness.

## الملخص

رحمه ، ميدا نور. ٢٠٢١. استراتيجية المعلم لتحفيز المحركات الدقيقة في التعلم المدمج لأطفال المجموعة ب في روضة أطفال كوسوما موليا ١ ، جادونجان ، كيديري. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية في الطفولة المبكرة ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المشرف: بنتورو ويدودو ، م

### الكلمات الرئيسية: التعلم المختلط والتطور الحركي الدقيق الحركي الدقيق

التطور هو نمو الطفل الذي يتضمن حركات عضلية صغيرة مع التنسيق بين العين واليد. سيؤثر إعطاء التحفيز الحركي الدقيق الصحيح على الجوانب الجيدة أو السيئة من التطور الحركي الدقيق للطفل. لقد جعل وباء مرض فيروس كورونا التعلم في رياض الأطفال يتحول إلى تعليم مختلط. كمعلمين ، يلعب المعلمون دورًا في تحديد استراتيجيات التعلم المناسبة حتى يكون الأطفال جاهزين لمستوى المدرسة الثانوية.

أهداف هذه الدراسة هي: (١) تحديد استراتيجية المعلم في تحفيز المهارات الحركية الدقيقة لأطفال المجموعة "ب" في التعلم المدمج في روضة الأطفال كوسوما موليا ١ ، جادونجان كيديري. (٢) لتحديد العوامل التي تؤثر على تنفيذ التحفيز الحركي الدقيق لأطفال المجموعة "ب" في التعلم المدمج في روضة الأطفال كوسوما موليا ١ ، جادونجان كيديري.

تستخدم طريقة البحث هذه نهجًا نوعيًا مع نوع بحث دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات في هذا البحث هو تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق / الاستنتاج. تستخدم تقنية صحة البيانات تثليث البيانات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) تطبيق التعلم المدمج في روضة الأطفال كوسوما موليا ١ ، جادونجان كيديري. يستخدم النموذج الافتراضي المخصب. استراتيجية المعلم المستخدمة هي استراتيجية التعلم التفسيري التي تركز على تسليم المعلمين للطلاب بنظام المناوبة أو بالتناوب ، وبالتحديد في فصل واحد سيتم تقسيم الطلاب إلى مجموعتين. يستخدم تطبيق التحفيز الحركي الدقيق الذي تختاره المدرسة كتابة الصور وتثخينها وتلوينها بمستويات مختلفة من الصعوبة لكل مهمة. (٢) العوامل التي تؤثر على التحفيز الحركي الدقيق في التعلم المدمج تنقسم إلى قسمين ، وهما العوامل الداخلية والخارجية. تشمل العوامل الداخلية عواطف الطفل ومستوى نموه. بينما تشمل العوامل الخارجية الآباء وأدوات الاتصال ووسائط التعلم وغرف دراسة الأطفال واستعداد المعلم.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga. Namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat (Sujiono, 2019). Dari aspek perkembangan lain, aspek perkembangan fisik motorik khususnya motorik halus menjadi tolak ukur keberhasilan perkembangan seorang anak. Dapat kita ketahui bahwa perkembangan fisik motorik dapat dilihat secara langsung menggunakan mata. Saat anak beranjak ke jenjang lanjut (sekolah dasar) dan anak belum dapat menggenggam pensil dan kemandirian anak dalam menulis sangat rendah maka anak akan dianggap belum berkembang dan membutuhkan stimulus khusus.

Anak usia dini perlu mendapatkan stimulus agar perkembangan motorik halus tidak terganggu (Sujiono, 2008). Pemberian stimulus yang baik dan terarah menjadikan perkembangan anak berkembang dengan cepat dibandingkan dengan anak yang kurang/tidak mendapatkan stimulus (Armitasari et al., 2018). Melihat pentingnya menstimulasi aspek perkembangan fisik motorik halus anak menjadi tanggung jawab seorang guru yang hendaknya memaksimalkan perannya memberikan stimulus dan pembelajaran dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak.

Ironisnya, Pandemi Covid-19 telah menyelimuti dunia dari akhir tahun 2019 hingga tahun 2021 ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pendidikan di Indonesia (Pramana, 2020). Pemerintah Indonesia telah mengambil tindakan untuk meminimalisir dampak pandemi Covid-19 dengan dikeluarkannya keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor

HK.01.08/Menkes/4242/2021, Nomor 440-717 tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) yang salah satunya menyatakan bahwa “pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan/atau melaksanakan pembelajaran jarak jauh serta orangtua/wali peserta didik dapat memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Namun tak dapat dipungkiri bahwa masih banyak wali murid/orang tua yang khawatir akan pengawasan anak dalam sosial distancing atau jaga jarak ketika di sekolah.

Hal di atas tentu menimbulkan banyak problematika bagi pelaksanaan pembelajaran anak usia dini (AUD). Anak usia dini adalah tahapan dalam masa emas yang memerlukan pelayanan lebih, secara khusus dan langsung bila dibandingkan jenjang pendidikan lain. Anak usia dini merupakan masa emas (*Golden Age*) yang hanya ada sekali periode dalam kehidupannya dan tidak dapat diulang kembali (Widyawati, 2021). Hal ini sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak usia dini. Dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan anak berinteraksi langsung, bertatap muka langsung, dan terlibat dalam beberapa kegiatan. Tatap muka langsung ini akan memberikan motivasi-motivasi bagi anak (Suhendro, 2020).

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Seorang guru hendaknya memikirkan berbagai upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya guru membuat perencanaan pembelajaran dengan seksama dan menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat guna. Selain itu seorang guru dituntut untuk mengupayakan terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien (Radja, 2020).

Pandemi Covid-19 yang menimbulkan ketidakpastian dimana peraturan pemerintah yang akan berubah sesuai dengan kondisi, dari pembelajaran secara daring menjadi tatap muka lalu berubah kembali menjadi daring dan keputusan terakhir pemerintah di tahun ajaran 2021/2022 ini adalah pembelajaran tatap

muka. Hal ini tentunya mempengaruhi proses belajar mengajar sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi perkembangan anak.

Taman Kanak-kanak (TK) Kusuma Mulia I Gadungan Puncu yang berada di Kabupaten Kediri sebagai salah satu lembaga kependidikan untuk anak usia dini yang menerapkan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) bagi orangtua yang tak mengizinkan anaknya untuk melakukan tatap muka di sekolah. Dari kondisi pandemi Covid-19 yang belum terselesaikan ini berbagai upaya dilakukan sekolah dan guru agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif dan efisien. Peralihan proses kegiatan pembelajaran ini menuntut guru untuk memberikan strategi pembelajaran yang tepat agar perkembangan anak salah satunya perkembangan fisik motorik halus anak tetap berjalan dengan baik. Dimana pembelajaran perkembangan fisik motorik halus anak yang sebelumnya dilaksanakan secara langsung beralih menjadi daring tetap berjalan dengan baik dan menjadikan anak siap menempuh jenjang lanjutan.

Arifah Prima Satrianingrum (2020) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kondisi pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi guru dan peserta didik dengan adanya perbedaan atmosfer saat belajar di kelas dan di rumah, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga menghambat perkembangan anak. Siti Kurniasih (2021) menambahkan bahwa motorik halus anak diawal pembelajaran jarak jauh mengalami penurunan atau tidak mencapai target pengembangan dan mengalami peningkatan dengan pemberian stimulus secara terus-menerus. Nunur Nurhasdian, dkk. (2021) menjawab pada penelitiannya yang menyebutkan bahwa hasil dari siklus 3 pembelajaran *blended learning* dengan metode home visit mengalami peningkatan.

Dari pendapat diatas salah satu metode yang cocok digunakan adalah metode *blended learning*. *Blended learning* (belajar campuran) merupakan salah satu metode yang memungkinkan peserta didik belajar secara daring (*online*) dan luring (*offline*) (Fajriyah & Amala, 2020). Perpaduan pembelajaran tatap muka dan penggunaan aplikasi media sosial ini memerlukan guru sebagai fasilitator dasar atau sebagai pengendali utama dari proses pembelajaran (Eriani & Amiliya, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus pada Pembelajaran *Blended Learning* Anak Kelompok B di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menstimulasi motorik halus anak kelompok B pada pembelajaran *blended learning* di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan stimulasi motorik halus anak kelompok B pada pembelajaran *blended learning* di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menstimulasi motorik halus anak kelompok B pada pembelajaran *blended learning* di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan stimulasi motorik halus anak kelompok B pada pembelajaran *blended learning* di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak. Baik yang terlibat di dalam penelitian ini ataupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan wawasan baru dan kontribusi dalam pembelajaran AUD khususnya dalam menstimulasi aspek perkembangan motorik halus anak melalui *blended learning*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Mengetahui strategi guru dalam menstimulasi aspek perkembangan motorik halus melalui *blended learning* khususnya pada anak kelompok B di jenjang pendidikan anak usia dini.

### b. Bagi Pendidik

Memberikan masukan akan strategi guru dalam menghadapi problematika pada kondisi yang tidak memungkinkan untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran tradisional seperti pandemi Covid-19 dengan melakukan pembelajaran *blended learning*.

### c. Bagi Orang Tua

Memberikan wawasan akan proses kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 melalui *blended learning*, sehingga diharapkan tidak hanya para pendidik saja yang memberikan pembelajaran bagi anak namun juga kerjasama dari lingkungan terdekat anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Strategi Pembelajaran**

###### **a. Definisi Strategi Pembelajaran**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan (Aswan, 2016). Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer untuk mencari cara kekuatan dalam memenangkan peperangan (Zainiyati, 2010). Penetapan tersebut diawali dengan analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah pasukan, kekuatan senjata, kondisi yang ada di lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam penerapannya strategi dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut untuk mendapatkan tindakan atau keputusan dalam medan pertempuran (Asrori, 2016).

Menurut Frelberg & Driscoll (dalam Saadie et al., 2008) strategi pembelajaran digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran pada berbagai tingkatan, untuk peserta didik yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely (dalam Saadie et al., 2008) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan pelajaran di lingkungan pembelajaran tertentu meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik. Sedangkan menurut Gagne, Wager, Colas, dan Keller (dalam Sapuadi, 2019) menjelaskan “*instructional strategies are tools or techniques available to educator and instructional designers for designing and facilitating learning*”. Strategi pembelajaran dari segi fungsinya sebagai alat atau teknik yang tersedia bagi pendidik untuk mendesain, dan memfasilitasi belajar.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang dirancang seorang pendidik untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi (Yusana et al., 2013):

- 1) Perencanaan proses pembelajaran merupakan persiapan yang dilakukan oleh guru untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 3) Evaluasi atau penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan untuk menyusun atau memperbaiki rencana pembelajaran dikemudian hari.

#### **b. Prinsip-prinsip Strategi pembelajaran**

Setiap strategi pembelajaran memiliki kekhasan dan keunikan sendiri-sendiri. Seorang guru harus mampu memilih strategi mana yang akan digunakan dan sesuai dengan keadaan. Ada empat prinsip yang harus diperhatikan seorang guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yaitu (Nasution, 2017):

- 1) Berorientasi Pada Tujuan.

Tujuan merupakan komponen utama dalam suatu sistem pembelajaran. Segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dan peserta didiknya merupakan segala upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) **Aktivitas.**

Belajar bukan hanya soal menghafal sejumlah pengetahuan, tetapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran diharapkan dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

3) **Individualitas.**

Mengajar adalah usaha untuk mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun guru mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

4) **Integritas.**

Mengajar merupakan usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Dengan demikian mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.

Keempat prinsip diatas sesuai dengan peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Nasution, 2017).

### **c. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan (Zainiyati, 2010). Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga merupakan faktor yang terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Guru akan membentuk lingkungan peserta didik agar sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar yang akhirnya peserta didik memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan.

#### 2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.

#### 3) Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan awal dari kegiatan pembelajaran yang disusun oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

#### 4) Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar sendiri merupakan materi yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

#### 5) Kegiatan Pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu

dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

6) Metode

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

7) Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan.

8) Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat rujukan dimana bahan pembelajaran dapat diperoleh. Sehingga sumber belajar bisa berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya, misalnya, manusia, buku, media massa, lingkungan, dan lain-lain.

9) Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah diterapkan telah tercapai atau belum, dan dapat berfungsi sebagai perbaikan pada strategi yang telah ditetapkan.

#### **d. Macam-macam Strategi Pembelajaran**

Guru dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran, perlu mempertimbangkan pula dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, jumlah peserta didik, waktu (jam pertama, kedua, dst) dan berapa lama penyampaian isi materi pembelajaran (Koerniantono, 2018). Oleh karena itu, guru dapat memilih salah satu macam strategi

pembelajaran. Adapun macam strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah adalah strategi pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada proses penyampaian materi secara verbal atau bertutur dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Dalam melakukan strategi pembelajaran ini pengajar dapat menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah, demonstrasi, dan sosiodrama.

2) Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI)

Strategi pembelajaran inquiry adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan.

Strategi pembelajaran jenis ini dapat menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya seperti metode diskusi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya jawab.

3) Strategi Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching Learning (CTL)*

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep belajar yang membantu guru menerangkan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran jenis ini dapat menggunakan metode pembelajaran seperti: metode demonstrasi, metode sosiodrama.

#### 4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian suatu masalah/problem secara ilmiah. Adapun metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, seperti metode problem solving, dan metode diskusi.

#### 5) Strategi Pembelajaran Kooperatif / Kerjasama Kelompok (SPK)

Strategi pembelajaran kooperatif adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, seperti Metode diskusi, karya wisata, Metode eksperimen, Metode tugas atau resitasi.

#### 6) Strategi Pembelajaran Afektif / Sikap (SPA)

Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, seperti Metode tugas atau resitasi, Metode latihan.

## 7) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir peserta didik. Dalam pembelajaran ini materi pembelajaran tidak begitu saja disajikan kepada peserta didik, melainkan guru akan membimbing peserta didik untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses komunikatif yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik.

Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, seperti Metode diskusi, Metode tanya jawab, Metode eksperimen.

## 2. Perkembangan Fisik Motorik Halus

### a. Definisi Perkembangan Fisik Motorik Halus

Elizabeth B. Hurlock (dalam Sukamti, 2018) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian berasal dari perkembangan felteksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir.

Sejalan dengan pendapat diatas, Sumantri (dalam Nurlaili, 2019) keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi.

Sedangkan menurut John W. Santrock (Santrock, 2011) keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) merupakan keterampilan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diselaraskan. Memegang mainan, menggunakan sendok, mengancingkan baju, atau meraih sesuatu yang memerlukan ketangkasan jari menunjukkan keterampilan

motorik halus. Permulaan menjangkau dan menggenggam menandai pencapaian yang signifikan.

Motorik halus menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 10 ayat 3 yang berbunyi “motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan gerak anak yang meliputi otot-otot kecil dengan koordinasi mata-tangan.

#### **b. Fungsi Perkembangan Fisik Motorik Halus**

Adapun Hurlock (dalam Sukamti, 2018) menjelaskan bahwa fungsi perkembangan fisik motorik halus dapat dikategorikan ke dalam empat bidang, sebagai berikut:

- 1) Keterampilan bantu diri, atau self help skills merupakan keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan yang diperlukan oleh anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari, seperti menggunakan sendok dan garpu untuk makan.
- 2) Keterampilan bantu sosial merupakan keterampilan yang dipergunakan oleh anak untuk upaya agar dirinya dapat diterima oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat.
- 3) Keterampilan bermain merupakan berbagai keterampilan yang dipelajari oleh anak ketika dirinya bergabung kedalam sebuah kelompok teman sebaya.
- 4) Keterampilan sekolah berkaitan dengan keterampilan yang harus dikuasai oleh anak agar dirinya mampu mengerjakan sejumlah tugas yang bersifat akademis, seperti menulis, menggunting, melukis, dan membentuk benda.

### **c. Tahapan Perkembangan Fisik Motorik Halus**

Pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dijabarkan tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Tahap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Menggambar sesuai gagasannya,
- 2) Meniru bentuk,
- 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan,
- 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar,
- 5) Menggunting sesuai dengan pola,
- 6) Menempel gambar dengan tepat,
- 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik Motorik Halus**

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor internal maupun eksternal. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik halus anak (Komaini, 2018):

#### 1) Genetika

Faktor genetika merupakan faktor bawaan yang sifatnya diturunkan oleh kedua orang tua. Sifat turunan ini berpengaruh pada struktur fisik, tinggi postur, waktu kerusakan gigi, mata dan warna rambut, serta kepribadian dan intelegensi.

#### 2) Gizi

Dalam pertumbuhan fisik motorik halus, anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuh.

### 3) Perbedaan Latar Belakang Budaya

Perbedaan budaya dan suku bangsa pada dasarnya tercakup dalam konsep lingkungan sosial budaya yang pada gilirannya berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan motorik.

### 4) Kegiatan Bermain

Perkembangan kemampuan motorik anak terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan, oleh sebab itu peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain.

### 5) Pola Asuh

Perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak akan menentukan ketercapaian perkembangan atau tidaknya.

### 6) Lingkungan Sosial

Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh susunan genetika anak dan lingkungan sehari-hari, yang mencakup pengasuhan, perawatan medis, dan kesempatan anak untuk belajar berbagai macam keterampilan yang merupakan bukti kemajuan perkembangan kesejahteraan setiap anak bergantung pada penguasaan keterampilan tertentu dalam enam bidang perkembangan.

### 7) Susunan Saraf

Susunan Saraf merupakan bagian dari tubuh manusia yang sangat penting dan bertugas mengontrol sistem motorik maupun kognitif manusia.

**e. Prinsip Pelaksanaan Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Halus**

Agar pelaksanaan stimulasi fisik motorik dapat mencapai tujuan yang diharapkan, hendaknya guru dalam melaksanakan kegiatan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut (Departemen Pendidikan Nasional, 2007):

- 1) Stimulasi fisik motorik dilakukan secara bertahap dan berulang sesuai dengan kemampuan peserta didik,
- 2) Kegiatan stimulasi fisik motorik hendaknya sesuai dengan lingkungan sekitar anak,
- 3) Kegiatan stimulasi yang akan dilaksanakan hendaknya disesuaikan dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan usianya,
- 4) Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam keadaan menarik dan menyenangkan,
- 5) Memberikan kebebasan kepada anak dalam melaksanakan kegiatan dan menghindari kepemimpinan otoriter,
- 6) Senantiasa mengawasi dan memberikan bimbingan terhadap anak dalam melaksanakan kegiatan,
- 7) Kegiatan stimulasi fisik motorik yang dilakukan hendaknya bervariasi,
- 8) Kegiatan stimulasi fisik motorik hendaknya dilakukan secara integratif.

**f. Jenis-jenis Kegiatan Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Halus**

Kegiatan stimulasi motorik halus anak dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut (Kasih, 2020):

- 1) Menggambar dan Mewarnai

Tujuan dari menggambar dan mewarnai bukan sekedar untuk meningkatkan imajinasi dan kreativitas. Namun juga untuk melatih anak untuk memegang pensil dengan benar.

Goresan tangan anak saat memegang krayon memerlukan koordinasi mata dan otot halus tangan.

2) Bermain Playdoh

Playdoh atau lilin lunak dapat merangsang motorik halus anak. saat anak meremas dan membentuk maka otot-otot tangan dan mata dapat berkoordinasi sehingga berkembang dengan baik.

3) Melipat Kertas

Kegiatan ini dapat menguatkan otot-otot jari tangan anak. Agar anak dapat melipat sendiri, ajari anak melipat lipatan sederhana terlebih dahulu.

4) Menggunting Kertas

Kegiatan ini melatih koordinasi tangan dan mata, stimulasi kekuatan jari, melatih kesabaran, meningkatkan kepercayaan diri, serta ketelitian.

5) Meronce

Meronce merupakan kegiatan memasukkan benda-benda dengan berbagai bentuk bisa dengan manik-manik, sedotan, maupun benda-benda dari alam ke dalam seutas benang atau tali. Kegiatan ini melatih kekuatan jari tangan khususnya jari telunjuk dan ibu jari serta kelentukan jari-jari tangan

6) Meremas Busa Berisi Air

Kegiatan ini dapat menguatkan otot-otot tangan dan kelentukan jari-jari tangan.

### **3. Pembelajaran *Blended Learning***

#### **a. Definisi Pembelajaran *Blended Learning***

*Blended learning* merupakan istilah yang berasal dari inggris, terdiri dari dua kata yaitu *blended* yang berarti campuran atau kombinasi dan *learning* yang berarti pembelajaran. *Blended learning* merupakan

gabungan atau campuran dari pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual (Dewi et al., 2019).

Driscoll & Carliner (dalam Istiningsih & Hasbullah, 2015) mendefinisikan “*blended learning integrates –or blends-learning program in different format to achieve a common goal*” yang berarti *blended learning* menggabungkan pembelajaran dalam format berbeda untuk mencapai tujuan umum sehingga dapat dikatakan bahwa *blended learning* merupakan kombinasi pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih metode.

Sharma (dalam Hasmunarti et al., 2019) menjelaskan bahwa *blended learning* merupakan kombinasi dari pembelajaran tradisional (*face to face*) dengan pembelajaran berbasis web (*online*). Pembelajaran tradisional yang dimaksudkan adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan di ruang kelas dan pembelajaran berbasis web (*online*) merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan campuran atau kombinasi dari pembelajaran langsung dengan pembelajaran *online* yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Model Pembelajaran *Blended Learning***

Staker dan Horn (dalam Eriani & Amiliya, 2020) mempresentasikan *blended learning* kedalam empat model, yaitu:

##### 1) Rotation Model

Rotation model merupakan cara peserta didik dalam beraktivitas belajar dari satu tempat pusat belajar ke tempat lainnya sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan oleh guru. Misalnya peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas, kemudian siang fokus pembelajaran kelompok, dan kembali lagi belajar dikelas.

2) Flex Model

Flex model merupakan model yang dirancang dengan materi pembelajaran di dalam *e-learning* sehingga sebagian besar proses pembelajaran menggunakan fasilitas *online*. Kehadiran tatap muka hanya dilakukan jika diperlukan.

3) Self-blend Model

Self-blend model merupakan model belajar yang menekankan peserta didik secara mandiri berinisiatif mengambil kelas dari untuk melengkapi kelas tatap muka di sekolah.

4) Enriched Virtual Model

Enriched virtual model merupakan model dimana peserta didik belajar bersama-sama didalam kelas dan di lain waktu belajar jarak jauh atau *online*.

**c. Komponen Pembelajaran *Blended Learning***

*Blended learning* memiliki 3 komponen pembelajaran yang dicampur menjadi satu pembelajaran *blended learning* (Istiningsih & Hasbullah, 2015), yaitu:

1) *Online Learning*

*Online learning* merupakan lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dan berbasis web dalam mengakses informasi pembelajaran sehingga terjadi interaksi antara pengajar dan peserta didik dimana saja dan kapan saja.

2) Pembelajaran Tatap Muka (*face to face*)

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk memberikan pengetahuan dari guru kepada peserta didik secara langsung. Pembelajaran tatap muka sendiri memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial.

3) Belajar Mandiri (*individualized learning*)

Belajar mandiri yaitu peserta didik belajar secara mandiri dalam mencari informasi atau mata pelajaran secara *online* atau membaca-baca buku. Belajar mandiri berarti belajar secara inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam belajar.

**d. Penerapan Pembelajaran *Blended Learning***

Terdapat lima tahapan dalam menerapkan *blended learning* kedalam proses pembelajaran (Dewi et al., 2019), diantaranya adalah sebagai berikut:

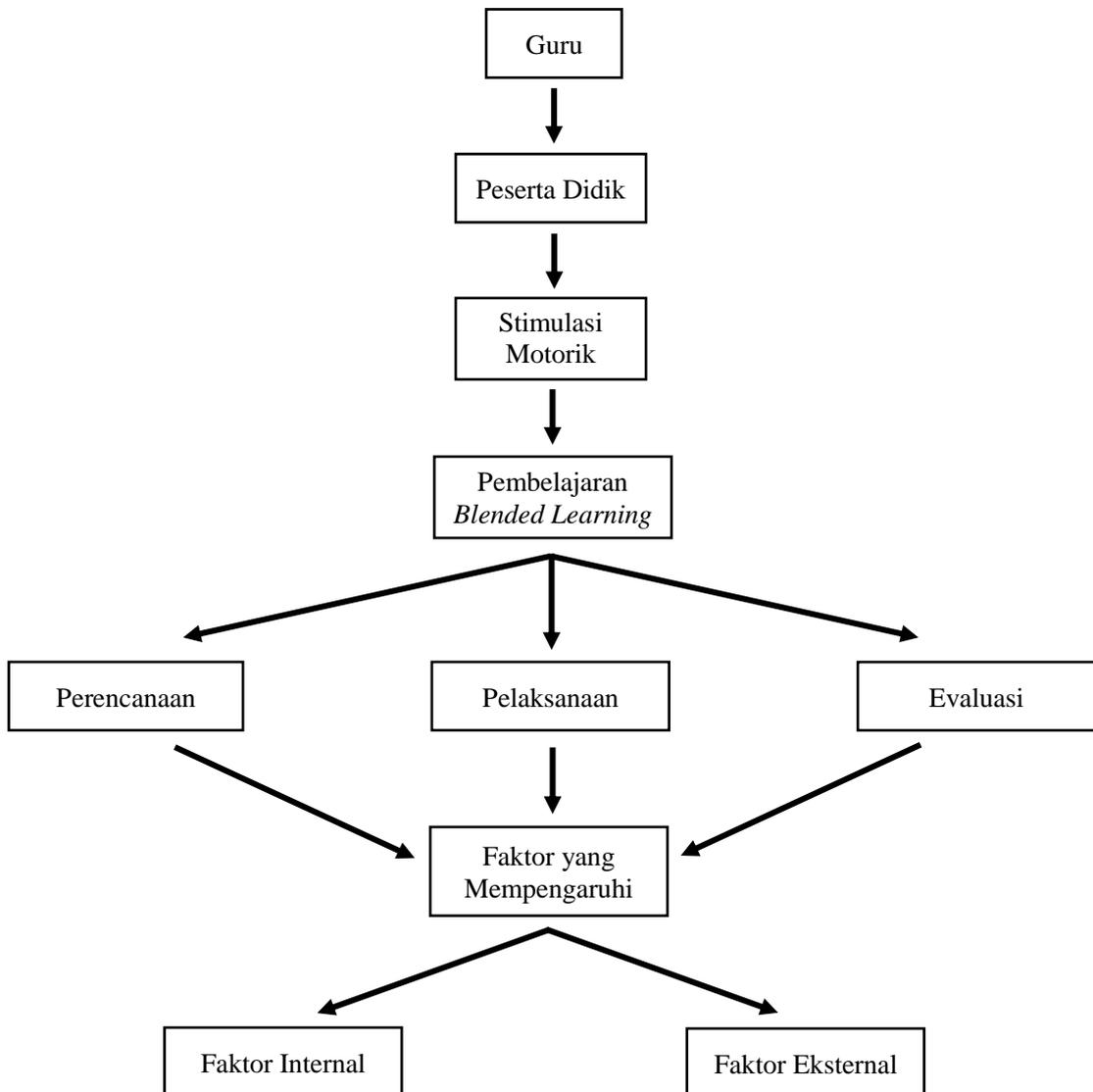
- 1) Menetapkan materi bahan ajar. Sebagai pendidik, seorang guru harus paham betul bahan ajar seperti apa yang relevan dan cocok jika diterapkan sebagian tatap muka atau *face to face* dan *online* atau *web based learning*.
- 2) Menetapkan rancangan *blended learning* yang akan digunakan. Dalam merancang perlu memperhatikan cara menyajikan bahan ajar, mengetahui bahan ajar yang wajib dan yang sifatnya memperkaya pengetahuan, mengetahui cara peserta didik dalam mengakses pembelajaran, mengetahui faktor pendukung bahan ajar.
- 3) Menetapkan format *online learning*. Bagaimana guru dalam menyiapkan bahan ajar jika dilakukan secara *online* seperti bentuk soal word/pdf/gambar.
- 4) Menyelenggarakan *blended learning*. Sebelum pelaksanaan terlebih dahulu dilakukan sosialisasi mulai dari pengenalan tugas, cara mengakses, dan lain-lain.
- 5) Menyiapkan kriteria evaluasi.

**e. Kelebihan Pembelajaran *Blended Learning***

*Blended learning* ada dikarenakan untuk mengisi kelemahan dari pembelajaran tatap muka maupun *online*. Adapun kelebihan dari pembelajaran *blended learning* (Wardani et al., 2018), yaitu:

- 1) Peserta didik dapat leluasa dalam mempelajari materi pembelajaran yang tersedia secara *online*,
- 2) Peserta didik dapat melakukan tanya jawab dengan guru maupun teman kelas dimana saja dan kapan saja tanpa menunggu untuk datang di sekolah,
- 3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik diluar jam tatap muka dapat dikontrol dengan baik oleh guru,
- 4) Guru dapat memberikan materi tambahan melalui fasilitas internet,
- 5) Guru dapat memberikan materi sebelum tatap muka melalui internet agar peserta didik dapat mempelajari materi,
- 6) Guru dapat menyelenggarakan kuis dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif,
- 7) Peserta didik dapat berbagi file pelajaran dengan peserta didik lainnya.

## B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan cara berpikir inkuiri (menemukan dan memecahkan masalah) yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun gambaran akan fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat atau lingkungan tertentu (Pramudyani, 2018). Penelitian ini mengolah data lapangan menggunakan penelitian kualitatif, dimana data yang didapat berasal dari hasil pengamatan terhadap strategi guru dalam menstimulasi motorik halus anak kelompok B dengan menggunakan pembelajaran *blended learning* sebagai salah satu alternatif dalam kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini.

Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam waktu dan kegiatan (program, even, institusi, atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan prosedur pengumpulan data dalam periode tertentu (Wahyuningsih, 2013).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Kusuma Mulia I Gadungan yang beralamat di Jl. Kepung No. 152 Ds. Gadungan Kec. Puncu Kab. Kediri. Pemilihan lokasi didasarkan pada lokasi sekolah yang berada di tengah desa dengan kesenjangan digital masyarakat yang masih tinggi serta TK Kusuma Mulia I Gadungan sendiri telah terakreditasi A. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat strategi yang digunakan guru dalam menstimulasi motorik halus peserta didik pada pembelajaran *blended learning*.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu tentang strategi guru dalam menstimulasi motorik halus anak kelompok B pada pembelajaran *blended learning* di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri.

Data adalah suatu fakta yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama penelitian berlangsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder (Siyoto & Sodik, 2015).

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh berupa hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, hasil wawancara, dan dokumentasi kegiatan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder berisikan buku, jurnal atau literasi lain yang membahas tentang stimulasi motorik halus anak kelompok B pada pembelajaran *blended learning*.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang memerlukan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra untuk mendapatkan data (Hardani et al., 2020).

Peneliti melakukan observasi partisipatif yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan turun langsung dalam kegiatan atau proses pembelajaran. Fokus pengamatan pada penelitian ini adalah proses pelaksanaan stimulasi motorik halus anak kelompok B pada pembelajaran *blended learning* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempertemukan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau tanya jawab, sehingga dapat disimpulkan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi dari informan di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri.

Peneliti memilih informan yaitu guru kelas kelompok B. Hal ini karena kelompok B akan memasuki jenjang lanjutan atau sekolah dasar dan peserta didik dituntut untuk sudah mencapai target perkembangan.

Informan selanjutnya yang dipilih peneliti adalah kepala sekolah. Pemilihan ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat dukungan dari lembaga/sekolah akan stimulus motorik halus pada pembelajaran *blended learning*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri, peneliti akan melihat beberapa dokumen sebagai pendukung data seperti RPPH, data peserta didik, data guru, penilaian peserta didik, hasil karya peserta didik, dan dokumentasi observasi dalam bentuk foto.

## **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Selama di lapangan, dan setelah pengumpulan data. Milles dan Huberman dalam (Sidiq & Choiri, 2019) mengemukakan analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga data jenuh. Analisis data yaitu:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

Peneliti memilih hasil dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri sesuai kebutuhan peneliti.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan peneliti untuk memudahkan dalam melihat hubungan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu strategi guru dalam menstimulasi motorik halus melalui *blended learning*.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

## **F. Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi data merupakan pencocokan sumber satu dengan sumber lain sehingga data menjadi akurat dan tepat (Pramudyani, 2018). Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas serta melakukan observasi untuk melihat secara langsung strategi guru dalam memberikan stimulasi motorik halus dalam pembelajaran *blended learning* anak kelompok B di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri, agar peneliti dapat melakukan validasi data wawancara dengan kenyataan yang ada.

## **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian strategi guru menstimulasi motorik halus pada pembelajaran *blended learning* anak kelompok B di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun instrumen penelitian. Menyusun instrumen penelitian didasarkan pada tujuan dan jenis data yang disajikan sumber penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan penyusunan, mengajukan izin penelitian, dan melakukan observasi pendahuluan di sekolah untuk meninjau lokasi, dan cara pembelajaran.

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pada tahap ini dilakukan penelitian dengan mengumpulkan data dengan instrument yang telah dibuat, mengolah data, menganalisis data dan menyimpulkan data.
- b. Peneliti membawa surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### 3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang didapatkan selama penelitian kemudian dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan skripsi yang disusun oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kusuma Mulia I yang beralamat di Jl. Kepung No. 152 Ds Gadungan Kec. Puncu Kab Kediri. Penelitian ini membahas tentang strategi yang digunakan oleh guru untuk mensimulasi mototirk halus anak kelompok B pada pembelajaran *blended learning* atau pembelajaran campuran dimana pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka (*offline*) dan berbasis web (*online*). pemilihan kelompok B dikarenakan peserta didik pada kelompok ini akan segera masuk kejenjang lanjutan atau sekolah dasar. Peserta didik pada sekolah dasar dituntut untuk mandiri dan telah mencapai target capaian perkembangan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akan pembelajaran campuran *offline* dan *online* terutama pada stimulasi motorik halus anak kelompok B.

#### **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan data hasil penelitian terkait dengan *Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Pada Pembelajaran Blended Learning Anak Kelompok B di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri*, sebagai berikut:

##### **1. Strategi Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus pada Pembelajaran *Blended Learning* Anak Kelompok B di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri**

Dari hasil penelitian, pembelajaran *blended learning* yang diterapkan oleh TK Kusuma Mulia I yaitu dengan melakukan kegiatan belajar mengajar *offline* dan *online* secara bergantian. Dimana dalam setiap

minggunya pembelajaran akan dilaksanakan selama 3 hari secara tatap muka langsung disekolah (*face to face*) dan 3 hari secara *online* melalui grub Whatsapp (W.KS.1b). Penjadwalan yang dilakukan TK Kusuma Mulia I adalah dengan membagi 1 kelas menjadi 2 kelompok yang akan masuk bergantian seperti kelompok 1 mendapatkan jadwal masuk *offline* pada hari senin hingga rabu dan *online* pada hari kamis hingga sabtu. Sedangkan kelompok kedua mendapatkan jadwal masuk *offline* pada hari kamis hingga sabtu dan *online* hari senin hingga rabu (W.GB3.1b). Pembelajaran tatap muka secara langsung disekolah dilaksanakan seperti biasa ketika pembelajaran normal dengan penerapan protokol kesehatan ketat dan alokasi waktu yang terbatas dan pembelajaran *online* dilakukan melalui grub whatsapp dengan pengumpulan tugas ketika peserta didik mendapatkan jadwal masuk tatap muka (W.GB2.3a).

Pembelajaran yang dilaksanakan di TK Kusuma Mulia I berfokus pada guru dimana guru akan menyampaikan dan menjelaskan materi kepada peserta didik (O.I.PG.2). Guru sebagai sumber belajar sangat berperan dalam pembelajaran sehingga dalam hal ini strategi yang dirancang mempengaruhi bagaimana hasil belajar unuk anak, seperti halnya dalam merancang stimulasi motorik halus untuk anak kelompok B pada pembelajaran *blended learning*. Agar strategi yang digunakan sesuai dengan materi ajar maka dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun tahapan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran, guru mempersiapkan rencana pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pemebelajaran. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) guru di TK Kusuma Mulia I memperhatikan materi ajar dan kegiatan pemebelajaran. Dalam satu hari pembelajaran mencakup semua aspek perkembangan tidak terkecuali motorik halus anak

(W.GB2.10). Penyusunan RPPH menjadi acuan fokus materi ajar dan kegiatan stimulasi yang dipilih (W.GB1.10).

Kegiatan stimulasi motorik halus yang digunakan TK Kusuma Mulia I pada pembelajaran *blended learning* melalui kegiatan menulis, menebali, dan mewarnai gambar. Pemilihan kegiatan dilatar belakangi oleh keterbatasan alokasi waktu dan pembelajaran berfokus didalam kelas dengan menghindari kegiatan luar kelas. Kegiatan stimulasi dilaksanakan secara *offline* dan *online* pada hari pertama dan kedua dengan kegiatan menulis dan menebali yang berasal dari tugas-tugas dipapan tulis maupun Majalah/LKS. Sedangkan pada hari ketiga melalui kegiatan mewarnai gambar (W.KS.10b).

Dalam mempersiapkan kegiatan stimulasi, guru menyusun tugas secara manual atau tulis tangan. Serta pada stimulasi dengan kegiatan mewarnai guru akan mencari bahan mewarnai di internet atau menggambar sendiri oleh salah satu guru di TK Kusuma Mulia I yaitu guru kelas kelompok B3 (W.GB3.10).

b. Pelaksanaan

Proses stimulasi dapat dikatakan berhasil apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran secara efektif. Sebelum memasuki kegiatan inti stimulasi motorik halus, guru akan menjelaskan kepada anak tentang perintah pengerjaan tugas yang dihubungkan dengan lingkungan sekitar anak untuk memudahkan anak dalam memahami tugas tersebut (W.GB3.11d).

Guru kelas kelompok B di TK Kusuma Mulia I Gadungan melaksanakan kegiatan stimulasi motorik halus pada anak kelompok B dengan memberikan tugas yang memiliki tingkah kesulitan berbeda setiap harinya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Pada pengamatan yang dilakukan sekolah sedang melaksanakan tema tanaman, sehingga guru memberikan

tugas yang berkaitan dengan tanaman dengan alokasi waktu ajar selama 2 minggu (O.III.PG.1). Pada kegiatan menulis dan menebali guru memberikan tugas yang berasal dari LKS. Sedangkan untuk mewarnai guru memberikan 2 gambar yang berbeda yaitu gambar brokoli yang dominan warna hijau sehingga tingkat kesulitan yang dihadapi anak tidak sulit. Minggu selanjutnya guru memberikan gambar buah-buahan sehingga lebih banyak warna yang perlu diaplikasikan, dengan itu tingkat kesulitan yang dihadapi anak bertambah (W.GB1.11d). Pelaksanaan secara online dirumah mengandalkan pendampingan orang tua dalam mengawasi anak ketika mengerjakan tugas (W.KS.10b).

Pembatasan waktu belajar disekolah dan terfokusnya kegiatan didalam kelas berdampak pada emosi anak yang cenderung bebas aktif. Dalam menyikapi kendala nyata tersebut dalam melaksanakan kegiatan stimulasi motorik halus, guru memberikan hadiah kepada anak sebagai pemacu semangat dalam mengerjakan (W.KS.8c).

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas kelompok B di TK Kusuma Mulia I merupakan serangkaian penilaian akan ketercapaian perkembangan motorik halus anak berdasarkan beberapa kriteria seperti cara anak memegang alat warna, cara anak menggoreskan warna, kerapian anak dalam mewarnai, dan juga keterselesaian dalam mewarnai ini untuk yang di sekolah. Sedangkan dirumah kita bisa melihat dari kebersihan bidang di sekitar gambar utama, kerapian warna, warna melewati garis batas atau tidak, dan keterselesaian mewarnai (W.GB2.11).

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus Anak Kelompok B Pada Pembelajaran *Blended Learning* di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri**

### a. Faktor Internal

#### 1) Emosi Anak

Keadaan emosional anak sangat mempengaruhi terlaksananya pembelajaran. Anak akan menunjukkan raut muka tidak ingin belajar dan cenderung diam, maka tidak akan terlaksana proses stimulasi (W.KS.4). Anak terlalu lama berada didalam kelas akan membuat anak bosan. Pemberian *reward* atau hadiah untuk anak yang dapat menyelesaikan tugas dan untuk mengembalikan kondisi emosional anak (W.KS.8c).

#### 2) Tingkat Perkembangan Anak

Terdapat perbedaan akan kemampuan anak terutama pada penguasaan dasar-dasar motorik halus seperti kekuatan menggenggam dan kelentukan pergelangan tangan (W.GB2.14) Terlambat tidaknya perkembangan anak akan berpengaruh pada proses pelaksanaan stimulasi. Dimana anak dengan keterlambatan perkembangan motorik halus pada genggaman tangannya (W.GB1.12) membutuhkan stimulus tersendiri seperti pemberian tugas yang berbeda dengan teman kelas. Guru memberikan tugas menebali setiap harinya (W.GB1.13a). Serta pendampingan yang diberikan pun akan lebih banyak dari pada teman kelas (W.GB13b).

### a. Faktor Eksternal

#### 1) Orang Tua

Pada masa pembelajaran campuran atau pembelajaran *blended learning* dibutuhkan kepekaan atau kepedulian orang tua akan pendidikan anak dirumah (W.KS.4). Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua akan berpengaruh pada perkembangan dan penurunan kemampuan anak (W.GB1.6). Selain itu kerjasama

orang tua ketika dirumah untuk menmggantikan peran guru dalam memberikan materi ajar (W.GB2.5).

## 2) Alat Komunikasi

Pada pembelajaran campuran atau *blended learning* diperlukan alat komunikasi untuk pelaksanaan pembelajaran. Guru mengirimkan tugas untuk pembelajaran secara online melalui aplikasi grub whatsapp (W.GB1.3a). kecakapan dan ketersediaan alat komunikasi *Handphone* menjadi hal yang penting, dimana *handphone* menjadi perantara antara guru dan orang tua dalam pembelajaran online (W.GB2.6).

## 3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. TK Kusuma Mulia I menggunakan media buku/LKS/Majalah yang dibagikan kepada peserta didik sehingga kegiatan stimulasi motorik halus dapat diambilkan dari majalah/buku/LKS tersebut (W.KS.9b). media gambar untuk anak mewarnai disediakan oleh guru yang disesuaikan dengan tingkat tahapan anak (W.GB1.10b)

## 4) Ruang Belajar Anak

Dalam hal ini ruang belajar anak merujuk pada tempat dan waktu pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaannya untuk menghindari kerumunan TK Kusuma Mulia I menerapkan pembelajaran secara bergantian dengan setiap minggunya masuk 3 hari *online* dan 3 hari *offline* (W.KS.1b). Selain itu pemberian stimulus anak hanya memiliki alokasi waktu yang terbatas dan berfokus didalam kelas untuk pembelajaran *offline* dan berfokus dirumah untuk pembelajaran *online* (W.KS.8a).

## 5) Kesiapan Guru

Kesiapan guru merupakan hal penting karena guru merupakan sumber belajar sehingga keberhasilan stimulasi bergantung pada persiapan perencanaan dari seorang guru.

Penyusunan rencana kegiatan dan materi pada RPPH Pandemi. TK Kusuma Mulia I tidak menyusun RPPH secara umum dengan format dan diketik, melainkan ditulis tangan dan hanya berisi kegiatan inti (W.KS.2). guru harus memberikan pendampingan lebih (W.KS.6b) serta menentukan secara detail materi ajar yang akan diberikan pada hari tersebut (W.GB1.4). Pada stimulasi motorik halus, guru mempersiapkan materi ajar berupa media gambar (W.GB3.10).

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Strategi Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus pada Pembelajaran *Blended Learning* Anak Kelompok B di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri**

*Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran yang dilakukan secara *face to face* atau pembelajaran tradisional dengan *online* atau pembelajaran berbasis web.

TK Kusuma Mulia I Gadungan menerapkan pembelajaran *Blended Learning Enriched Virtual Model*. Model ini mengaplikasikan pembelajaran dimana peserta didik dapat belajar bersama-sama didalam kelas dan di lain waktu peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh atau online. Dalam pelaksanaannya setiap minggu pembelajaran dilaksanakan selama 3 hari pembelajaran secara *offline* disekolah dan 3 hari pembelajaran secara *online* melalui aplikasi grub whatsapp. Penjadwalan yang dilakukan oleh TK Kusuma Mulia I untuk peserta didiknya adalah dengan membagi satu kelas menjadi dua kelompok yang akan melakukan pembelajaran secara bergantian seperti kelompok 1 dengan peserta didik absensi atas akan melakukan pembelajaran secara *offline* pada hari senin hingga rabu dan pembelajaran secara *online* pada hari kamis hingga sabtu. Sedangkan kelompok 2 absensi bawah akan mendapatkan pembelajaran secara *online* pada hari senin hingga rabu dan pembelajaran secara *offline* pada hari kamis hingga sabtu.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan TK Kusuma Mulia I menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori yang menekankan atau menitikberatkan proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru. Guru yang merupakan sumber belajar bagi peserta didik yang menjadikan guru memiliki kewajiban untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat memahami materi ajar dengan mudah, seperti halnya dalam merancang stimulasi motorik halus anak

kelompok B pada pembelajaran *blended learning*. Agar strategi yang digunakan sesuai dengan materi ajar maka dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun tahapan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Berdasarkan temuan penelitian, TK Kusuma Mulia I Gadungan melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan stimulasi motorik halus sebagaimana pada umumnya yaitu dengan menyusun RPPH. Penyusunan RPPH dilakukan oleh semua guru kelompok sehingga tidak ada perbedaan pada satu tingkat kelompok anak. Selain itu penyusunan kegiatan pembelajaran seperti pembukaan diterapkan sesuai SOP (*standar operasional prosedur*). Pemilihan materi disesuaikan dengan tema pada minggu tersebut serta anak dibagikan majalah/lks yang sesuai dengan tema, sehingga dalam menyusun materi maupun kegiatan stimulasi dapat dilakukan dengan menggunakan majalah/lks.

- b. Kegiatan Stimulasi

TK Kusuma Mulia I Gadungan memilih menggunakan menulis, menebali, dan mewarnai sebagai kegiatan stimulasi motorik halus anak kelompok B. Pemilihan kegiatan stimulasi motorik halus ini dilakukan karena terkendala pada peraturan yang mengharuskan kegiatan pembelajaran di sekolah tidak memakan waktu lama serta tidak ada kegiatan luar kelas. Persiapan tugas dan gambar untuk mewarnai dilakukan mandiri oleh guru kelas, seperti penyusunan tugas dan menggambar. Dalam pelaksanaannya stimulasi dilaksanakan secara *offline* dan *online*. Pada hari pertama dan kedua anak akan mendapatkan stimulasi dari pengerjaan tugas dengan menulis, menebali dan pada hari ketiga anak akan mendapatkan stimulasi melalui kegiatan mewarnai.

Stimulasi motorik halus dengan mewarnai, menebali, dan menulis bertujuan untuk melatih anak untuk memegang pensil dengan benar. Goresan tangan anak saat memegang krayon dan pensil meningkatkan kekuatan otot-otot jari tangan dan koordinasi mata dengan otot halus tangan.

## 2. Pelaksanaan

Guru kelas kelompok B di TK Kusuma Mulia I Gadungan melaksanakan kegiatan stimulasi motorik halus pada anak kelompok B dengan memberikan tugas yang memiliki tingkat kesulitan berbeda setiap harinya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Sebelum memasuki kegiatan inti guru akan menjelaskan kepada anak perintah dari tugas tersebut, seperti ketika anak akan mewarnai sebuah gambar tanaman maka guru akan menjelaskan nama, jenis, kegunaan, dan lain-lain.

Penambahan tingkat kesulitan dari sebuah tugas dilakukan secara bertahap, seperti yang ditemukan peneliti pada observasi lapangan bahwa pada kegiatan stimulasi dengan menulis dan menebali guru memberikan tugas dari LKS yang telah diberikan dan sesuai dengan tema ajar pada minggu itu. Sedangkan pada tingkat tugas mewarnai anak tidak sama pada setiap minggunya. Pada minggu pertama anak menggambar brokoli yang dominan dengan warna biru dan tidak memiliki banyak bidang warna. Lalu di minggu selanjutnya anak mewarnai buah-buahan dengan warna yang berbeda-beda dan memiliki bidang warna yang banyak.

Pelaksanaan stimulasi pada pembelajaran *online* adalah dengan memberikan tugas melalui aplikasi grup whatsapp dan dengan dampingan dari orang tua peserta didik untuk memantau pelaksanaan saat anak mengerjakan tugas dirumah. Bukti pelaksanaan

Terbatasnya alokasi waktu saat anak belajar disekolah maupun fokus anak ketika belajar dirumah berdampak pada emosi anak yang

cenderung akan menurun. Dalam menyikapi hal tersebut, guru memberikan *reward* atau hadiah kepada anak sebagai pemacu semangat dalam mengerjakan tugas.

### 3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru kelas kelompok B di TK Kusuma Mulia I Gadungan melakukan serangkaian penilaian akan ketercapaian perkembangan motorik halus anak. Kriteria pencapaian kemampuan motorik halus anak pada kegiatan mewarnai yaitu cara memegang alat warna, cara anak menggoreskan warna, kerapian anak dalam mewarnai, dan juga keterselesaian dalam mewarnai. Sedangkan proses penilaian yang dilakukan guru pada pembelajaran online yaitu kebersihan bidang di sekitar luar gambar warna, kerapian warna, warna melewati batas atau tidak, dan keterselesaian mewarnai.

## **B. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus Anak Kelompok B Pada Pembelajaran *Blended Learning* di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri**

### 1. Faktor Internal

#### a. Emosi Anak

Emosi anak dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh pada cepat atau lambatnya peserta didik dalam proses pembelajaran (Nurcahyo, 2017). Tingkat kondisi emosional anak yang baik dan positif akan menunjukkan keberhasilan peserta didik dan kenyamanan peserta didik saat stimulasi berjalan. Sedangkan jika kondisi emosional anak menunjukkan sedang berada pada kondisi buruk atau negative berarti anak tidak nyaman dengan stimulasi yang diberikan dan cenderung untuk tidak melaksanakan kegiatan. Dalam menghadapi emosi anak, guru di TK Kusuma Mulia I memberikan *reward* atau hadiah untuk mengembalikan kondisi emosional anak yang terus-menerus melaksanakan pembelajarana didalam kelas.

b. Tingkat Perkembangan Anak

Tingkat perkembangan anak yang berbeda-beda akan berpengaruh pada stimulus yang diberikan. Perkembangan anak di TK Kusuma Mulia I mengalami perbedaan satu sama lain. Dimana anak tidak memiliki kekuatan dalam menggenggam sebuah benda, sehingga memerlukan pemberian stimulus yang berbeda pula dari teman sekelas. Stimulus motorik halus yang diberikan guru adalah dengan memberikan tugas menebali garis putus-putus secara bertahap dan terus menerus. Selain pemberian stimulus yang berbeda, pendampingan yang diberikan guru pun akan lebih banyak dari teman sekelas.

2. Faktor Eksternal

a. Orang Tua

Perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak (Komaini, 2018). Pada kondisi yang mengakibatkan anak tidak dapat belajar disekolah menjadikan pendampingan orang tua ketika berada dirumah berperan penting untuk mengoptimalkan waktu belajar anak (Yusuf, 2020). Orang tua diharapkan dapat berpartisipasi menjadi pendamping, pengawas, dan pengganti tenaga pendidik dalam memberikan materi ajar selama anak berada di lingkungan rumah.

b. Alat Komunikasi

Pelaksanaan pembelajaran secara campuran tatap muka dan berbasis web atau pembelajaran *blended learning* memerlukan sarana untuk pembelajaran *online* yaitu alat komunikasi. Pada pelaksanaan *blended learning* guru di TK Kusuma Mulia I membagikan materi ajar dan tugas belajar secara *online* melalui aplikasi grup whatsapp. Hal ini tentunya memerlukan adanya alat komunikasi dan kecakapan orang tua dalam mengoperasikan alat komunikasi tersebut seperti *handphone*.

Tata letak sekolah yang berada di tengah pedesaan menjadikan ketimpangan akan kemampuan pengoperasian alat komunikasi modern.

Sehingga guru TK Kusuma Mulia I memberikan keringanan untuk pengambilan tugas di rumah guru terdekat.

c. Media Pembelajaran

Pemahaman dan pemilihan media pembelajaran dalam proses pembelajaran ini penting, hal ini dikarenakan pemilihan yang tepat oleh seorang guru bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat tersampaikan pada peserta didik (Wahid, 2018). TK Kusuma Mulia I memilih untuk menggunakan media pembelajaran berupa buku/LKS/majalah yang dibagikan kepada peserta didik sesuai dengan tema pembelajaran, sehingga kegiatan stimulasi motorik halus dapat diambil dari media tersebut.

Pada stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai guru menggunakan media gambar. Persiapan media yang dilakukan guru adalah dengan menggambar sendiri media mewarnai atau menggunakan gambar yang ada pada *google*. Media pembelajaran tersebut disediakan guru dengan penyesuaian pada tingkat tahapan anak.

d. Ruang Belajar Anak

Ruang belajar anak merujuk pada tempat dan waktu pelaksanaan proses pembelajaran (Chaeruman, 2020). Pelaksanaan pembelajaran di TK Kusuma Mulia I memilih untuk menghindari kerumunan dengan menerapkan pembelajaran secara *shift* atau bergantian. Pada setiap minggunya pembelajaran akan dilaksanakan selama 3 hari secara *offline* dan selama 3 hari secara *online*. Proses pembelajaran di sekolah memiliki alokasi waktu yang terbatas.

e. Kesiapan Guru

Guru sebagai sumber belajar yang memberikan materi ajar kepada anak memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran (Afidah, 2021).

Persiapan yang dilakukan oleh guru TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri dalam memberikan stimulasi pada pembelajaran *blended learning* adalah dengan penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian

(RPPH) pandemi. Namun pada penyusunan guru mengalami kendala yaitu karena waktu yang terbatas dan kurangnya pengetahuan akan perencanaan pembelajaran di masa pandemi, guru tidak dapat menyusun RPPH secara umum dengan format tertentu dan dibukukan/diketik. Guru menuliskan materi ajar pada buku tulis tanpa adanya keterangan akan alur pelaksanaan kegiatan.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Peneliti menyajikan kesimpulan dari hasil yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Dalam membuat kesimpulan, peneliti mengacu pada data yang telah diperoleh dan dianalisis dengan fokus dan tujuan penelitian. Berdasarkan pendekatan kualitatif tentang strategi guru mensimulasi motorik halus anak kelompok B pada pembelajaran *blended learning* di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. TK Kusuma Mulia I Gadungan menerapkan pembelajaran *Blended Learning Enriched Virtual Model* atau pembelajaran yang sebagian waktu dilakukan secara langsung atau tatap muka disekolah dan di waktu lain pembelajaran dilaksanakan secara online. Dalam pelaksanaannya, TK Kusuma Mulia I memilih Strategi Pembelajaran Ekspositori yang berfokus pada penyampaian guru kepada peserta didik dengan sistem *shift* atau bergantian yaitu dalam satu kelas peserta didik akan dibagi menjadi 2 kelompok. Penerapan stimulasi motorik halus yang di pilih sekolah menggunakan kegiatan menulis, menebali dan mewarnai gambar dengan tingkat kesulitan yang berberda pada setiap tugasnya.
2. Faktor yang mempengaruhi stimulasi motorik halus pada pembelajaran *blended learning* di TK Kusuma Mulia I terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi emosi anak dan tingkat perkembangan anak. sedangkan faktor eksternal meliputi orang tua, alat komunikasi, media pembelajaran, ruang belajar anak, dan kesiapan guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Pada Pembelajaran *Blended Learning* Anak Kelompok B di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri, peneliti memiliki saran antara lain:

1. Bagi peneliti yang memiliki pembahasan serupa dapat memfokuskan pada salah satu kegiatan stimulasi pada kondisi pembelajaran *blended learning*, sehingga dapat memberikan inspirasi bagi peneliti lain untuk mengkaji stimulasi pada pembelajaran *blended learning* dengan fokus penelitian yang beragam.
2. Bagi lembaga pendidikan dan orang tua diharapkan dapat bekerjasama dalam pelaksanaan stimulasi motorik halus baik *offline* ataupun *online* untuk mendampingi, mengawasi, dan memberikan sarana prasarana pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N. (2021, May 7). Kesiapan Guru dengan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *RADARSEMARANG.ID*.  
<https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/05/07/kesiapan-guru-dengan-pembelajaran-daring-pada-masa-pandemi-covid-19/>
- Armitasari, D., Susanti, Y., & Ph, L. (2018). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah. *JURNAL PENDIDIKAN KEPERAWATAN INDONESIA*, 4(1), 30.  
<https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12340>
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *MADRASAH*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Aswan, H. (2016). *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovaif, Kreatif, Efektif & Menyenangkan)*. Aswaja Pressindo.
- Chaeruman, U. A. (2020). Ruang Belajar Baru dan Implikasi Terhadap Pembelajaran di Era Tatanan Baru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 142. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p142--153>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, K. C., Ciptayani, P. I., Surjono, H. D., & Priyanto. (2019). *Blended Learning (Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi)*. Swasta Nulis.
- Eriani, E., & Amiliya, R. (2020). Blended Learning: Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(01), 11–21.  
<https://doi.org/10.46963/mash.v3i01.112>
- Fajriyah, L., & Amala, N. (2020). *Blended Learning Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. 1, 11. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ppn>

- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hasmunarti, H., Bahri, A., & Idris, I. S. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Blended Learning Terintegrasi Strategi PBLRQA (Problem-Based Learning and Reading, Questioning & Answering) pada Pembelajaran Biologi. *Biology Teaching and Learning*, 1(2). <https://doi.org/10.35580/btl.v1i2.8177>
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>
- Kasih, K. C. (2020, April 1). 10 Permainan Sederhana untuk Melatih Motorik Halus Anak PAUD Halaman all. *KOMPAS.com*. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/01/101500871/10-permainan-sederhana-untuk-melatih-motorik-halus-anak-paud>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 137 Tahun 2014 tentang Standar tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koerniantono, M. E. K. (2018). *Strategi Pembelajaran*. 3(1), 17.
- Komaini, A. (2018). *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, S. (2021). Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Gerak dan Lagu Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 1(2), 31–43.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.

- Nurchahyo, H. (2017, June 2). Peran Emosi dan Motivasi dalam Proses Belajar. *KOMPASIANA*.  
<https://www.kompasiana.com/habibnurchahyo/5930a857ca23bde610e89451/peran-emosi-dan-motivasi-dalam-proses-belajar>
- Nurhasdian, N., Arief, Z. A., & Waspodo, M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar dan Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Blended Learning dengan Metode Home Visit pada Peserta Didik Kelompok B PAUD Pelangi Megamendung kabupaten Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 188. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v10i2.4935>
- Nurlaili. (2019). *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. UIN Sumatera Utara.
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Universitas Tarumanagara Jakarta*, 2. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>
- Pramudyani, A. V. R. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Suryacahya.
- Radja, D. (2020). Pemanfaatan Gadget Dalam Mendukung BDR [Belajar Dari Rumah] Dimasa Pandemi Covid-19. *BP PAUD Dan Dikmas NTT*. <http://bppauidikmasntt.kemdikbud.go.id/index.php/11-artikel/183-pemanfaatan-gadget-dalam-mendukung-bdr-belajar-dari-rumah-dimasa-pandemi-covid-19>
- Saadie, M., W., S. A., & Mahmud. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Terbuka.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak* (V. Pakpahan, Trans.). Salemba Humanika.
- Sapuadi. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Harapan Cerdas.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Sidiq, U., & Choiri, Moh. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.

- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Sujiono, B. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak*. Universitas Terbuka.
- Sujiono, B. (2019). *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka.
- Sukamti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik*. UNY Press.
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2), Article 2. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/461>
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*. UTM Press.
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J. E., & Wedi, A. (2018). *Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan Blended Learning*. 1(1), 6.
- Widyawati, W. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *YAA BUNAYYA*, 2(1), 25–36.
- Yusana, D. M. W., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa Pada Siswa SMK Negeri 2 Tabanan*. 2, 10.
- Yusuf. (2020, Oktper). Partisipas Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Selama Pembelajaran Daring. *STIT Al-Kifayah Riau*. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/partisipasi-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak-selama-pembelajaran-daring/>
- Zainiyati, H. S. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. CV. Putra Media Nusantara.

# LAMPIRAN

## Lampiran : 1

### SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 1856 /Un.03.1/TL.00.1/10/2021 5 oktober 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala TK Kusuma Mulia I Gadungan  
di  
Kediri

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Meyda Nur Rohmah  
NIM : 17160027  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022  
Judul Skripsi : **Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Pada Pembelajaran Blended Learning Anak Kelompok B di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri**  
Lama Penelitian : Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ditandatangani oleh:  
Drs. Nur Ali, M.Pd.I  
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

## Lampiran : 2

### BUKTI BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: [fitk.uin-malang.ac.id](mailto:fitk.uin-malang.ac.id)

#### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Nama : Meyda Nur Rohmah  
NIM : 17160027  
Judul : Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Pada Pembelajaran *Blended Learning* Anak Kelompok B di TK Kusuma Mulia 1 Gadungan Kediri.  
Dosen Pembimbing : Bintoro Widodo, M.Kes

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan	Paraf
1.	19 November 2020	Konsultasi Judul	Dikerjakan dahulu hingga bab 3	
2.	09 September 2021	Naskah Proposal	Latar belakang difokuskan ke topik penelitian	
3.	15 September 2021	Naskah Proposal	Judul dirubah dari pandemi menjadi <i>blended learning</i>	
4.	23 September 2021	Naskah Proposal dengan judul baru	Revisi metode penelitian	
5.	28 Oktober 2021	Revisi Naskah Proposal dan Instrumen Penelitian	Bisa di Lanjutkan ke Penelitian Lapangan	
6.	29 November 2021	Naskah Skripsi	Lanjut Mendaftar Sidang	

Malang, 29 November 2021

Menyetujui,  
Pembimbing

**Bintoro Widodo, M.Kes**

NIP.197604052008011018

Lampiran : 3

**SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN  
TK KUSUMA MULIA I GADUNGAN**

**Tema/Sub Tema** : Tanaman/Sayuran

**Hari/Tanggal** : Rabu, 3 November 2021

No	Program Pengembangan	KD	Kompetensi Yang Dicapai/ Indikator	Nama Anak														
				.....				.....				.....						
				BMK	MMK	SMK	MKSB	BMK	MMK	SMK	MKSB	BMK	MMK	SMK	MKSB			
1.	NIM	1.1 – 3.2 – 4.2	- Anak mengetahui ciptaan Tuhan - Anak berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan															
2.	Kognitif	2.2 - 2.3	- Anak dapat mengelompokkan sayuran warna hijau - Anak dapat menyebutkan jumlah gambar brokoli - Anak dapat mengetahui huruf penyusun kata brokoli															

3.	Motorik	3.3 – 4.3	- Anak dapat menirukan gerak ketika memotong brokoli - Anak dapat menyelesaikan mewarnai gambar brokoli												
4.	Bahasa	3.11 – 4.11	- Anak dapat membaca “ B R O K O L I ”												
5.	Sosem	2.5	- Anak dapat menyebutkan cara merawat sayuran brokoli												
6.	Seni	3.15 – 4.15	- Anak dapat mengaplikasikan pewarna dengan baik												

**Kepala Sekolah  
Tk Kusuma Mulia I Gadungan**

**Guru Kelas  
Kelompok B**

**Nur Maidatul Janah, S.Ag., S.Pd.AUD**

**Fitriyah Nur Indah Sari, S.Pd.**

Keterangan

BMK : Belum Memenuhi Kompetensi

MMK : Mulai Memenuhi Kompetensi

SMK : Sudah Memenuhi Kompetensi

MKSB : Memenuhi Kompetensi Sangat Baik

## Lampiran : 4

Pedoman Wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TK KUSUMA MULIA I GADUNGAN KEDIRI**

**Tujuan :** Untuk mengetahui strategi yang diberlakukan lembaga dalam kegiatan stimulasi motorik halus pada pembelajaran *blended learning* anak kelompok B di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri.

**Petunjuk dan alur pertanyaan untuk pewawancara :** wawancara dilakukan dengan kepala sekolah terkait dengan penerapan *blended learning* dan kegiatan stimulasi pada pembelajaran *blended learning*.

**Pertanyaan Panduan :**

#### **A. Identitas Diri**

1. Nama :
2. Usia :
3. Jabatan :
4. Lama Mengajar :

#### **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *blended learning*?
2. Apa saja persiapan yang perlu dilakukan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran *blended learning*?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan *blended learning (offline/online)*?
4. Apa saja faktor pendukung yang sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning*?
5. Apa saja faktor penghambat atau kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran *blended learning*?

6. Bagaimana cara sekolah/lembaga dalam menghadapi kendala pada pelaksanaan pembelajaran *blended learning*?
7. Apakah pelaksanaan pembelajaran *blended learning* akan terus dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran atau hanya pada masa pandemi seperti ini?
8. Bagaimana proses pelaksanaan stimulasi motorik halus anak pada pembelajaran *blended learning*?
9. Apa saja yang dipersiapkan untuk melaksanakan stimulasi motorik halus pada pembelajaran *blended learning*?
10. bagaimana strategi yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan stimulasi motorik halus pembelajaran *blended learning*?
11. Apa saja kendala yang dihadapi pada stimulasi motorik halus pada pembelajaran *blended learning*?
12. Apa pendapat anda akan keterampilan motorik halus anak pada saat pembelajaran normal dan pembelajaran *blended learning*?

Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS KELOMPOK B TK  
KUSUMA MULIA I GADUNGAN KEDIRI**

**Tujuan :** Untuk mengetahui strategi guru dalam menstimulasi motorik halus anak kelompok B pada pembelajaran *blended learning* di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri.

**Petunjuk dan alur pertanyaan untuk pewawancara :** wawancara dilakukan dengan guru kelas kelompok B terkait dengan penerapan *blended learning* dan kegiatan stimulasi pada pembelajaran *blended learning*.

**Pertanyaan Panduan :**

**A. Identitas Diri**

1. Nama :
2. Usia :
3. Jabatan :
4. Lama Mengajar :

**B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *blended learning*?
2. Apa saja persiapan yang perlu dilakukan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran *blended learning*?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan *blended learning (offline/online)*?
4. Bagaimana penerapan materi ajar pada kegiatan *blended learning*?
5. Apa saja faktor pendukung yang sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning*?
6. Apa saja faktor penghambat atau kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran *blended learning*?

7. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kendala yang ditemui pada pelaksanaan pembelajaran *blended learning*?
8. Bagaimana pendapat anda akan pembelajaran *blended learning*?
9. Bagaimana pendapat anda sebagai seorang pendidik yang berinteraksi langsung dengan anak akan pembelajaran *blended learning* ini memberikan dampak baik/tidak pada anak?
10. Apa saja yang dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan stimulasi motorik halus pada pembelajaran *blended learning*?
11. Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan kegiatan stimulasi motorik halus pembelajaran *blended learning*?
12. Apa saja kendala yang dihadapi pada stimulasi motorik halus pada pembelajaran *blended learning*?
13. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi kendala pada stimulasi motorik halus pada pembelajaran *blended learning*?
14. Apa pendapat anda akan keterampilan motorik halus anak pada saat pembelajaran normal dan pembelajaran *blended learning*?

## **Lampiran : 5**

### Pedoman Observasi

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati strategi guru dalam menstimulasi motorik halus pada pembelajaran *blended learning* anak kelompok B di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri.

**Tujuan :** Untuk memperoleh informasi dan data mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan stimulasi motorik halus anak kelompok B pada pembelajaran *blended learning* di TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri.

#### **Aspek yang diamati :**

1. Strategi guru dalam kegiatan stimulasi motorik halus pada pembelajaran *blended learning*
2. Perencanaan kegiatan stimulasi motorik halus pada pembelajaran *blended learning*.
3. Pelaksanaan kegiatan stimulasi motorik halus pada pembelajaran *blended learning* secara *offline*.
4. Pelaksanaan kegiatan stimulasi motorik halus pada pembelajaran *blended learning* secara *online*.
5. Evaluasi kegiatan stimulasi motorik halus pada pembelajaran *blended learning*.

## Lampiran : 6

### HASIL WAWANCARA

#### A. Wawancara I

Hari, tanggal : Selasa, 09 November 2021  
Tempat wawancara : TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri  
Nama informan : Nur Maidatul Jannah, S.Ag., S.Pd.AUD  
Usia : 50 Tahun  
Jabatan : Kepala Sekolah (KS)  
Lama Mengajar : 30 Tahun  
Kode wawancara : W.KS

Kode	Transkrip Pertanyaan	Transkrip Jawaban Partisipan	Pemadatan Fakta	Koding
W.KS.1	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Diawal kami menerima surat edaran untuk pelaksanaan tatap muka terbatas bu, kami langsung melakukan rapat dan hasil rapat kami kirimkan ke orangtua peserta didik melalui WhatsApp, apabila ada orangtua	Sekolah mendapatkan surat edaran untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka terbatas dan diadakan rapat. Hasil rapat dewan guru diinformasikan	W.KS.1a

		<p>yang tidak mempunyai hp, kami akan titipkan pesan ke orangtua peserta didik lain yang rumahnya dekat untuk disampaikan.</p> <p>TK ini memiliki banyak peserta didik, untuk kelompok A memiliki 77 peserta didik dan terbagi pada 2 kelas. Sedangkan kelompok B memiliki 76 peserta didik yang terbagi dalam 3 kelas. Jadi begini bu, Karena banyaknya peserta didik kami membagi perkelas menjadi 2 kelompok dengan satu kelas 25 anak menjadi 12 dan 13 anak yang akan masuk secara bergilir yaitu senin, selasa, dan rabu, sama kamis, jum'at, dan sabtu. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kerumunan dan guru dapat mengawasi dengan mudah.</p>	<p>melalui grub whatsapp wali murid. Dan bagi wali murid yang tidak mempunyai akses komunikasi di infomasikan melalu wali murid yang terdekat.</p> <p>Untuk menghindari kerumunan sekolah membagi 1 kelas menjadi 2 kelompok yang akan melakukan kegiatan belajar disekolah secara bergantian (senin, selasa, rabu, dan kamis, jum'at, sabtu).</p>	
W.KS.2	Apa saja persiapan yang perlu dilakukan untuk melaksanakan kegiatan	Kami menyusun rencana kegiatan dan materi sesuai dengan yang sudah tertera di RPPH Pandemi. Walaupun belum diketik	- Menyusun RPPH	W.KS.2

	belajar mengajar dengan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	dengan rapi hanya sebatas tulisan tangan. Serta kesanggupan orangtua peserta didik untuk memberikan izin kepada anak mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah dan kesiapan untuk mendampingi belajar anak dirumah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Surat izin anak diperbolehkan melakukan pembelajaran disekolah</li> <li>- Surat kesanggupan orangtua mendampingi anak belajar dirumah</li> </ul>	
W.KS.3	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan <i>blended learning</i> (offline/online)?	Pelaksanaan proses belajar dilakukan secara begilir bu. Jadi untuk yang belajar dirumah guru kelas akan mengirimkan tugas hari itu melalui grup whatsapp dan dikumpulkan ketika anak masuk pada hari yang sudah dijadwalkan. Untuk yang belajar disekolah kegiatan dilakukan seperti biasa namun waktu dan kegiatan luar kelas	Pembelajaran secara Online, Guru mengirimkan tugas melalui whatsapp, dan tugas dikumpulkan ketika anak masuk untuk belajar disekolah	W.KS.3a

		kami batasi sesuai surat edaran. Baris dihalaman tidak jadi satu dengan kelas dan kelompok lain, baris hanya dengan teman sekelas, lalu masuk kegiatan inti selesai pulang. Istirahat dilakukan didalam kelas tergantung guru kelas memberikan waktu istirahatnya. Karena jika guru memberikan waktu istirahat lama, anak akan keluar kelas dan menjadikan kerumunan.	Pembelajaran secara Offline, pembelajaran dilakukan seperti biasa dengan pembatas waktu dan kegiatan luar kelas. Kegiatan meliputi baris didepan kelas dengan teman sekelas dan tidak dengan kelompok kelas lain, masuk kelas melakukan kegiatan inti (pemberian materi ajar), kegiatan selesai anak dipulangkan.	W.KS.3b
W.KS.4	Apa saja faktor pendukung yang sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Semangat belajar anak jika anak cemberut tidak mau belajar tentu saja stimulasi tidak akan terlaksana, orangtua ada alat komunikasi, orangtua perhatian dengan pendidikan anak tugas belajar dirumah dikerjakan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semangat Belajar anak</li> <li>- Orangtua memiliki alat komunikasi</li> <li>- Orangtua peduli dengan pendidikan anak</li> </ul>	W.KS.4
W.KS.5	Apa saja faktor penghambat atau kendala yang dihadapi	Kuncinya terdapat pada orangtua anak. jika orangtua dirumah tidak mengajarkan anak untuk mengerjakan tugasnya, maka itu akan	Kepedulian dan kepekaan orangtua akan belajar anak.	W.KS.5

	saat pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	menjadikan hak anak untuk belajar berkurang satu hari dan menjadikan perkembangan anak terhambat, ada pula anak yang mendapat jadwal masuk namun anak tidak masuk, karena diajak orangtuanya untuk liburan.		
W.KS.6	Bagaimana cara sekolah/lembaga dalam menghadapi kendala pada pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Berhubungan dengan perkembangan anak itu juga tanggung jawab kita sebagai guru bu, jadi kalau orangtua datang menjemput saya ingatkan saya ajak ngomong. Lalu saat masuk dikelas ya guru kelas harus memberikan perhatian lebih.	Hubungan dengan orangtua, kepala sekolah mengajak orangtua untuk berdiskusi akan pembelajaran anak.	W.KS.6a
			Hubungan dengan anak, dikelas guru harus memberikan pendampingan lebih.	W.KS.6b
W.KS.7	Apakah pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> akan terus dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran atau hanya pada masa pandemi seperti ini?	Semuanya bagus ya bu kalau mengikuti perkembangan zaman hanya saja untuk dilaksanakan didesa perlu waktu agar guru, orangtua dan anak terbiasa.	Bagus untuk mengikuti perkembangan teknologi, namun dikarenakan didesa diperlukan waktu lebih untuk pembiasaan guru, orangtua, dan peserta didik	W.KS.7

W.KS.8	Bagaimana proses pelaksanaan stimulasi motorik halus anak pada pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Untuk pengembangan motorik halus anak kita akui kurang banyak kegiatan. Hanya menulis, menebali, menempel, menggunting, dan mewarnai. Untuk kegiatan yang memerlukan waktu banyak dan diluar kelas kita belum bisa karena diedaran pun tidak boleh terlalu lama kegiatan disekolah. Terlalu lama dikelas anak juga bosan terus keluar kelas. Untuk sementara kita sepakati untuk mendukung penilaian motorik halus anak menggunakan kegiatan mewarnai dengan pemberian hadiah bagi yang menyelesaikan mewarnai. Ini dilakukan untuk menambah semangat anak.	Kurang berfariasinya kegiatan stimulus motorik halus karena keterbatasan waktu sehingga hanya meliputi kegiatan menulis, menebali, menggunting, menempel, dan mewarnai.	W.KS.8a
			Untuk nilai evaluasi sebagian besar menggunakan nilai hasil mewarnai anak.	W.KS.8b
			Memberikan reward/hadiah untuk meningkatkan semangat anak	W.KS.8c
W.KS.9	Apa saja yang dipersiapkan untuk melaksanakan stimulasi motorik halus pada	Semua persiapan kegiatan kuncinya RPPH ya bu. Mulai dari tugas dan kegiatan. Untuk penyusunan sendiri setiap guru kelompok	Kunci persiapan proses stimulasi motorik halus berada pada penyusunan RPPH	W.KS.9a

	pembelajaran <i>blended learning</i> ?	akan membuat secara bersamaan sehingga tidak ada perbedaan pada satu tingkat kelompok anak. Pemilihan materi disesuaikan dengan tema pada minggu tersebut serta anak akan diberikan majalah/lks yang sesuai dengan tema. Sehingga dalam penyusunan materi maupun kegiatan stimulasi dapat diambil dari majalah/lks tersebut.	Peserta didik menerima majalah/lks yang sesuai dengan tema kegiatan pada minggu tersebut, sehingga pemberian materi dan kegiatan stimulasi dapat diambilkan dari majalah/lks tersebut	W.KS.9b
W.KS.10	Bagaimana strategi yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan stimulasi motorik halus pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Untuk kegiatan stimulasi kami memilih kegiatan yang tidak memakan waktu lama dan tidak butuh kegiatan luar kelas dalam pelaksanaannya sehingga dalam 3 hari pembelajaran, pada 2 hari berfokus pada hasil tugas menulis dan pada hari ke 3 pada kegiatan mewarnai gambar. Kalau dirumah orangtua yang mengawasi saat anak mengerjakan.	Menggunakan kegiatan pemberian tugas menulis pada 2 hari pertama dan pada hari terakhir atau hari ke 3 kegiatan mewarnai gambar untuk stimulasi motorik halus anak.	W.KS.10a
			Pelaksanaan secara online dirumah mengandalkan pendampingan orang tua dalam mengawasi anak ketika mengerjakan tugas.	W.KS.10b

W.KS.11	Apa saja kendala yang dihadapi pada stimulasi motorik halus pada pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Untuk kegiatan disekolah saya kira tidak ada kendala ya bu, walaupun ada anak yang kurang bisa guru kelas langsung mendampingi. Untuk kegiatan rumah semua kembali ke orangtua anak.	Tidak ada kendala, jika ada guru kelas akan memberikan pendampingan lebih. Untuk belajar dirumah kembali kepada orangtua.	W.KS.11
W.KS.12	Apa pendapat anda akan keterampilan motorik halus anak pada saat pembelajaran normal dan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Pembelajaran normal maupun seperti ini kemampuan anak-anak ini bagus ya bu. Tidak ada yang jelek semua bagus. Yang luar biasa pun akan bagus suatu saat nanti	Tidak ada perbedaan karena anak memiliki kemampuan yang baik dan yang istimewa akan baik seiring berjalannya waktu.	W.KS.12

## B. Wawancara II

Hari, tanggal : Rabu, 10 November 2021  
Tempat wawancara : TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri  
Nama informan : Fitriyah Nur Indah Sari, S.Pd.  
Usia : 42 Tahun  
Jabatan : Guru Kelas B1 (GB1)  
Lama Mengajar : 18 Tahun  
Kode wawancara : W.GB1

Kode	Transkrip Pertanyaan	Transkrip Jawaban Partisipan	Pemadatan Fakta	Koding
W.GB1.1	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Disini masuknya dibuat bergilir bu, 3 hari 3 hari satu kelas dibagi jadi 2. Kalau di B1 ini ada 25 anak jadi 12 anak masuk hari senin, selasa, dan rabu, terus 13 anak masuk hari kamis, jum'at, dan sabtu.	Dengan jumlah 25 peserta didik. Hari senin, selasa, rabu 12 peserta didik yang masuk dan kamis, jum'at, sabtu 13 peseta didik.	W.GB1.1
W.GB1.2	Apa saja persiapan yang perlu dilakukan untuk melaksanakan kegiatan	Yang dipersiapkan itu tugas untuk anak-anak. Untuk yang belajar dirumah atau disekolah semua kelas B sama tugasnya	Pembuatan RPPH di akhir minggu (hari jum'at/sabtu) untuk semua	W.GB1.2

	belajar mengajar dengan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	sesuai yang ada di RPPH. Saya dan bu guru kelas B biasanya buat RPPHnya di akhir minggu hari jum'at atau sabtunya untuk kegiatan 1 tema kedepannya.	kelas kelompok B untuk 1 tema kedepan	
W.GB1.3	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan <i>blended learning</i> (offline/online)?	Karena dibagi menjadi 2 kelompok jadi diawal pagi itu kita kirim tugasnya lewat grup whatsapp dalam bentuk foto dengan penjelas ini untuk yang belajar dirumah. Lalu pengumpulannya itu saat anak masuk sekolah. Untuk yang disekolah pagi masuk baris dihalaman kita ya nyanyi, baca Pancasila seperti itu, masuk kelas duduk	Guru mengirimkan tugas pada grub whatsapp dengan bentuk foto beserta penjelas dan pengumpulan dilakukan ketika masuk sekolah	W.GB1.3a

		<p>dibawah kita baca doa, bernyanyi, kadang yang saya tanya ke anak-anak tentang pembelajaran kemarin. Setelah itu kegiatan inti ya bu anak mengerjakan tugas selesai dikumpulkan sambil menunggu temannya bisa bermain, selesai kita persiapan pulang. Diakhir biasanya saya main tebak-tebak an yang bisa pulang duluan/</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Baris bernyanyi, membaca Pancasila</li> <li>- Masuk kelas pembukaan membaca doa, bernyanyi, dan review pembelajaran kemarin</li> <li>- Kegiatan inti anak mengerjakan tugas selesai dikumpulkan</li> <li>- Istirahat dilakukan sembari menunggu teman selesai mengerjakan.</li> <li>- Penutup pulang</li> </ul>	W.GB1.3b
W.GB1.4	<p>Bagaimana penerapan materi ajar pada kegiatan <i>blended learning</i>?</p>	<p>Untuk materikan setiap harinya sudah ditentukan, jadi diawal pembuatan RPPH itu kita sekaligus membuat materinya seperti hari senin belajar a,b,c kita langsung buatin menulis nama buah atau mengelompokkan sesuai jenis tanamannya. Jadi benar fokus satu tugas.</p>	<p>Menentukan secara detail materi apa yang akan diberikan pada hari itu, seperti materi tentang a,b,c anak berfokus belajar akan nama buah tersebut atau mengelompokkan sesuai jenis buahnya</p>	W.GB1.4

W.GB1.5	Apa saja faktor pendukung yang sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Semangat anak sama orangtua apalagi belajar anak dirumah.	Semangat belajar anak dan pendampingan orangtua ketika dirumah	W.GB1.5
W.GB1.6	Apa saja faktor penghambat atau kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Kurang pengawasan dirumah sama orangtua bu, jadi pas disekolah itu anak menurun bu.	Kurangnya pendampingan anak saat dirumah oleh orangtua berdampak pada penurunan kemampuan anak ketika disekolah	W.GB1.6
W.GB1.7	Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kendala yang ditemui pada pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Jika berhubungan dengan orangtua anak itu biasanya bu nur yang akan memberitahu diajak omong-omongan. Kalau anak ya kita usahakan didalam kelas bu, sering-sering datang kebangku anak semangat anak.	Kepala sekolah akan mengajak orangtua peserta didik untuk berdiskusi.	W.GB1.7a
			Melakukan pendampingan dengan sering mendatangi bangku anak.	W.GB1.7b
W.GB1.8	Bagaimana pendapat anda akan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Susah ya bu, untuk belajar langsung sama anak hanya 3 hari sedangkan kita sebagai guru harus bisa bantu anak untuk menguasai ini itu. Sedangkan di SD itu tidak mau tahu.	Sulit karena kurangnya waktu untuk bertemu anak secara langsung, sedangkan sebagai seorang pendidik diharuskan membantu anak untuk	W.GB1.8

		Jadi ya kita harus berusaha bu dengan waktu yang sedikit untuk membuat anak bisa membaca, berhitung, menulis, ya seperti itu bu.	mencapai perkembangan maksimal dan mempersiapkan anak untuk jenjang lanjutan.	
W.GB1.9	Bagaimana pendapat anda sebagai seorang pendidik yang berinteraksi langsung dengan anak akan pembelajaran <i>blended learning</i> ini memberikan dampak baik/tidak pada anak?	Saya pribadi merasa kurang tepat, karena orang didesa ini kalau anaknya disekolahkan ya belajar guru yang mengajarkan. Sedangkan dirumah belajar anak kurang diperhatikan. Ketika anak masuk sekolah itu ada perbedaan antara orangtua yang perhatian sama belajar anak dengan yang tidak.	Kurang tepat jika diterapkan didesa karena pola pikir masyarakat akan tanggung jawab penuh seorang guru ketika anak yang disekolahkan dan anak harus menerima pendidikan gurunya	W.GB1.9a
			Terjadi perbedaan anatara orangtua yang peka terhadap pendidikan anak dengan yang tidak	W.GB1.9b
W.GB1.10	Apa saja yang dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan stimulasi motorik halus pada pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Penyusunan RPPH kami lakukan untuk memfokuskan materi apa dan kegiatan stimulasinya seperi apa pada hari itu. Dalam menyusun, selain kami menyusun soal sendiri, kami juga melihat majalah/lks sehingga pemberian tugas lebih teratur dan	Penyusunan RPPH berfokus pada materi ajar dan kegiatan stimulasi. Dalam penyusunan RPPH guru mengambil tugas dari soal yang disusun oleh guru sendiri dan majalah/lks.	W.GB1.10a

		tidak melewati 1 halaman. Lalu misal bu besok kita mau menggambar atau mewarnai, kita infokan ke grub bu bahwa besok yang masuk membawa krayon, yang belajar dirumah menggambar/mewarnai yang lain. Untuk peserta didik yang belajar disekolah jelas gambar kita yang menyediakan dengan tingkat kesulitan menyesuaikan kelompok anak.	Menginfokan ke grub akan pelajaran anak diesok hari seperti ketika esok anak akan melakukan kegiatan mewarnai maka guru menginfokan ke grub untuk esok membawa krayon dan gambar disediakan guru sesuai tahapan perkembangan pada usia tersebut. Untuk anak yang belajar dirumah akan diberikan tugas mewarnai lain.	W.GB1.10b
W.GB1.11	Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan kegiatan stimulasi motorik halus pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Stimulasi motorik halus di kelas B tidak banyak bermain ya bu, jadi anak menulis, memegang pensil itu juga stimulasi motorik halus. Kita dihari ke-3 ada mewarnai jadi perlu mempersiapkan gambar yang sesuai dengan anak B. tentu ada kriteria penilaiannya. Seperti minggu ini tema tanaman kita sediakan gambar brokoli dia dominan 1 warna hijau	Kegiatan stimulasi motorik halus dikelompok B tidak banyak kegiatan dengan bermain, kegiatan meliputi menulis, memegang pensil saat mengerjakan tugas juga termasuk kedalam motorik halus	W.GB1.11a
			Pada hari ke-3 anak masuk, anak akan melakukan kegiatan mewarnai	W.GB1.11b

		kesulitan yang dihadapi anak tidak sulit, jadi anak mampu tidak menyelesaikan mewarnai 1 gambar itu, warnanya keluar garis atau tidak, kerapihan warnanya juga itu masuk motorik halus anak bu. Lalu kita juga sediakan gambar lain untuk minggu depan yaitu buah-buahan lebih banyak gambar warna yang berbeda tingkat kesulitan anak bertambah jadi kita bisa tau sejauh mana perkembangan anak.	seperti dalam minggu ini dengan tema tanaman guru menyediakan gambar brokoli yang dominan 1 warna dengan penilaian kerapihan warna tidak melewati garis, kepadatan warna, selesai tidaknya dalam mewarnai. Lalu untuk minggu selanjutnya diberikan gambar buah-buahan yang memiliki banyak warna dan tingkat kesulitan yang bertambah pula sehingga dapat dilihat perkembangan anak.	
W.GB1.12	Apa saja kendala yang dihadapi pada stimulasi motorik halus pada pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Dikelas ini ada satu anak yang luar biasa bu. Tangannya untuk memegang pensil tidak ada tenaganya. Diawal masuk hanya mampu menebali angka 1 satu baris. Sebenarnya anaknya pintar berhitung bisa membaca bisa hanya itu tadi tidak ada kekuatan untuk pegang pensil.	Terdapat satu anak dengan keistimewaan tangan yang tidak memiliki kekuatan ketika memegang pensil. Sedangkan untuk kemampuan lain anak tergolong anak pintar	W.GB1.12

W.GB1.13	Bagaimana strategi guru dalam menghadapi kendala pada stimulasi motorik halus pada pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Diberi tugas sendiri bu beda sama teman-teman dikelas. Jika teman sekelas mengerjakan tugas sesuai RPPH, sedangkan dia kita berikan tugas untuk menebali. Diawal ya saya tuliskan dibuku garis putus-putus. Alhamdulillahnya bu shofi ada majalah khusus menebali jadi kita fotocopykan setiap hari seperti itu, kalau selesai baru mengerjakan tugas majalah yang sama dengan teman-temannya. Selain itu kita juga sering-sering untuk datang kebangku anak untuk mendampingi dan memberi semangat.	Pemberian tugas yang berbeda dengan teman sekelas. Guru menuliskan dibuku garis putus-putus untuk ditebali. Dikemudian hari bu shofi memberikan majalah khusus untuk menebali. Setelah anak selesai dengan tugas menebali anak akan mengikuti untuk mengerjakan majalah sama dengan teman sekelas	W.GB1.13a
			Guru sering mendatangi bangku anak untuk mendampingi dan memberikan semangat	W.GB1.13b
W.GB1.14	Apa pendapat anda akan keterampilan motorik halus anak pada saat pembelajaran normal dan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Alhamdulillah ya bu walaupun kemarin full online tangan anak-anak ini tidak kaku-kaku walau ada satu yang luar biasa. Kalau beda pasti ada ya kita dampingi bu sampai anak berhasil.	Motorik halus anak tergolong bagus walau ada satu yang istimewa. Pendampingan kepada anak akan membawa anak sama dengan teman sekelasnya	W.GB1.14

### C. Wawancara III

Hari, tanggal : Jum'at, 12 November 2021  
Tempat wawancara : TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri  
Nama informan : Miftachul Jannah, S.Pd.  
Usia : 37 Tahun  
Jabatan : Guru Kelas B2 (GB2)  
Lama Mengajar : 16 Tahun  
Kode wawancara : W.GB2

Kode	Transkrip Pertanyaan	Transkrip Jawaban Partisipan	Pemadatan Fakta	Koding
W.GB2.1	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Minggu pertama tatap muka kita masuk full semua kelas, anaknya banyak dan orangtua yang menemani juga banyak akhirnya rapat dan hasil akhir masuk setengah-setengah. Orangtua diberitahu kalau bisa tidak usah menemani	Minggu pertama pembelajaran <i>blended learning</i> dilakukan dengan seluruh murid masuk secara offline, karena terlalu banyak peserta didik dan orangtua yang menunggu, sehingga dihibau orangtua	W.GB2.1

			untuk tidak menunggu anaknya dan masuk secara offline dibuat satu kelas dibagi 2 kelompok.	
W.GB2.2	Apa saja persiapan yang perlu dilakukan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Nomor orangtua anak kita kumpulkan dibuat grub whatsapp kalau ada yang tidak punya whatsapp nunut ke tetangga atau bisa ambil tugas di rumah bu guru/ sekolah. Materi tugas anak kita susun seperti biasa untuk pas mengajarnya kita sesuaikan sama kondisi. Kita membagi materi belajarnya hari senin dan kamis belajar tentang a,b,c , lalu hari selasa dan jumat fokus belajar 1,2,3 , hari rabu dan sabtu belajar tentang ا, ب, ت, jadi anak bisa fokus 1 pelajaran seharinya	Mencatat nomor telepon orangtua untuk dibuatkan grub whatsapp, dan untuk orangtua yang tidak memiliki alat komunikasi disarankan untuk gabung dengan orangtua peserta didik terdekat atau mengambil tugas dirumah guru terdekat/sekolah	W.GB2.2a
			Materi ajar disusun seperti biasa dan kegiatan dilaksanakan sesuai kondisi.	W.GB2.2b
			Pembagian materi ajaran untuk memfokuskan belajar anak dalam sehari. Hari senin dan kamis belajar tentang a,b,c ,	W.GB2.2c

			hari selasa dan jumat belajar 1,2,3 , hari rabu dan sabtu belajar ا, ب, ت	
W.GB2.3	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan <i>blended learning</i> (offline/online)?	Ya yang online tugas kita kirim pagi untuk waktu pengerjaan tidak ada batas soalnya dikumpulkan pas anak masuk sekolah. Kalau yang offline ya kegiatan biasa disekolah kayak sekolah normal hanya prokes dan waktunya terbatas	Pengiriman tugas secara online melalui whatsapp dilakukan saat pagi dan tidak ada batas pengumpulan karena pengumpulan dilakukan ketika anak masuk sekolah	W.GB2.3a
			Kegiatan pembelajaran secara offline dilaksanakan seperti pembelajaran normal dengan prokes dan waktu yang lebih sedikit	W.GB2.3b
W.GB2.4	Bagaimana penerapan materi ajar pada kegiatan <i>blended learning</i> ?	Tugasnya sudah disusun sejak awal jadi kita tinggal mengirimkan tugasnya. Kita tulis dikertas nanti difoto dikirim ke yang belajar dirumah dan kita tulis dipapan	Penyusunan materi ajar dilakukan diawal dengan ditulis pada kertas sehingga ketika pembelajaran guru	W.GB2.4

		untuk yang belajar disekolah. Dari awal sudah siap tinggal belajar aja	memfoto dan dikirim pada grub-grub kelas sedangkan untuk yang belajar disekolah guru akan menuliskan dipapan	
W.GB2.5	Apa saja faktor pendukung yang sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Kerjasama orangtua	Kerjasama orangtua	W.GB2.5
W.GB2.6	Apa saja faktor penghambat atau kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Yang online ya kalau Ada hp tidaknya sama orangtua bisa main hp atau tidak.	Ketersediaan alat komunikasi dan kecakapan orangtua dalam menggunakan alat komunikasi	W.GB2.6
W.GB2.7	Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kendala yang ditemui pada pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Untuk tugas bisa diambil di rumah guru terdekat atau kesekolah. Kadang kita titipkan ke orangtua lain yang rumahnya dekat	Pengambilan tugas dapat dilakukan dirumah guru terdekat/sekolah dan terkadang dititipkan ke orangtua yang rumahnya dekat	W.GB2.7

W.GB2.8	Bagaimana pendapat anda akan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Semoga cepat kembali normal saja ya bu. Soalnya kan kadang disekolah kadang dirumah. Kita susah memantaunya	Pemantauan perkembangan anak cukup susah karena pembelajaran tidak fokus disekolah	W.GB2.8
W.GB2.9	Bagaimana pendapat anda sebagai seorang pendidik yang berinteraksi langsung dengan anak akan pembelajaran <i>blended learning</i> ini memberikan dampak baik/tidak pada anak?	Kalau perkembangan jaman ya baik bu mainnya teknologi. Tapi kemampuan anak ini banyak yang menurun ini sudah akhir semester 1 masih banyak yang kurang gitu bu.	Baik untuk mengikuti perkembangan zaman, namun perkembangan anak banyak yang menurun	W.GB2.9
W.GB2.10	Apa saja yang dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan stimulasi motorik halus pada pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Kegiatan belajar anak paud dalam satu hari harus mencakup semua aspek perkembangan. Yang disiapkan pastinya kegiatan belajar dan materinya. Hari itu mau diajar apa, kegiatannya bagaimana, itu yang kita siapkan	Materi ajar, dan Kegiatan pembelajaran	W.GB2.10

W.GB2.11	Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan kegiatan stimulasi motorik halus pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Dalam mewarnai tentunya ada kriteria capaian kemampuan motorik halus anak seperti cara anak memegang alat warna, cara anak menggoreskan warna, kerapian anak dalam mewarnai, dan juga keterselesaian dalam mewarnai ini untuk yang disekolah. Sedangkan dirumah kita bisa melihat dari kebersihan bidang disekiar gambar utama, kerapian warna, warna melewati garis batas atau tidak, dan keterselesaian mewarnai. Dari situ kita bisa mengambil tindakan lanjutan	Pemberian stimulus motorik halus dilakukan dengan kegiatan mewarnai dengan kriteria untuk yang belajar disekolah yaitu cara anak memegang alat warna, cara anak menggoreskan warna, kerapian anak dalam mewarnai, dan juga keterselesaian dalam mewarnai. Sedangkan untuk yang dirumah yaitu dari kebersihan bidang disekiar gambar utama, kerapian warna, warna melewati garis batas atau tidak, dan keterselesaian mewarnai.	W.GB2.11
W.GB2.12	Apa saja kendala yang dihadapi pada stimulasi motorik halus pada	Tugas rumah ada yang tidak dikerjakan	Tugas rumah tidak dikerjakan	W.GB2.12

	pembelajaran <i>blended learning</i> ?			
W.GB2.13	Bagaimana strategi guru dalam menghadapi kendala pada stimulasi motorik halus pada pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Ya kalau tidak mengerjakan sebenarnya ya tidak apa-apa asal waktu masuk sekolah ya masuk. Jadi guru itu masih bisa dampingi dan memberikan pembelajaran yang terlewat	Ketika anak disekolah guru memberikan pendampingan dan menjelaskan kepada anak akan materi yang tertinggal	W.GB2.13
W.GB2.14	Apa pendapat anda akan keterampilan motorik halus anak pada saat pembelajaran normal dan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Ada perbedaan pas normal dan campuran seperti ini. Sebenarnya lebih baik saat normal. Semester awal itu anak kelompok B sudah menguasai dasar-dasar motorik halus seperti menulis dan menebali sudah baik-baik. Untuk saat ini sedikit telat.	Terdapat perbedaan akan kemampuan anak terutama pada penguasaan dasar-dasar motorik halus seperti ketika menulis dan menebali.	W.GB2.14

#### D. Wawancara IV

Hari, tanggal : Selasa, 09 November 2021  
Tempat wawancara : TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri  
Nama informan : Shofi Afidatul Husna, S.Psi.  
Usia : 24 Tahun  
Jabatan : Guru Kelas B3 (GB3)  
Lama Mengajar : 2 Tahun  
Kode wawancara : W.GB3

Kode	Transkrip Pertanyaan	Transkrip Jawaban Partisipan	Pemadatan Fakta	Koding
W.GB3.1	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Kita ada rapat dengan guru-guru, lalu kita adakan rapat dengan perwakilan wali murid perkelas dan disitu ada sosialisasi dari diknas. Hasilnya kita share ke grub wa. Untuk yang terakhir itu sama kayak yang sekarang ini, Belajarnya bergantian satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok. Jadi satu minggu ada 6 hari, 3 hari masuk offline dan	Mengadakan rapat para guru. Kemudian rapat sosialisasi dari diknas dan perwakilan orangtua perkelas. Hasil rapat dibagikan ke grub whatsapp.	W.GB3.1a
			Pembelajaran dilakukan secara bergilir dengan satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok dan	W.GB3.1b

		3 hari belajar dirumah secara online melalui whatsapp.	bergantian belajar secara offline dan online, 3 hari 3 hari	
W.GB3.2	Apa saja persiapan yang perlu dilakukan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Ketentuan prokes untuk cuci tangan, alat ukur suhu badan, masker kita juga sediakan untuk berjaga-jaga. Kalau belajarnya materi ajar kita siapkan ada 3 hari untuk online/offline sama hari pertama a,b,c , hari kedua 1,2,3 , hari ketiga ا, ب, ت, dan mewarnai.	Menyediakan alat-alat prokes seperti sabun cuci tangan, pengukur suhu, dan masker.	W.GB3.2a
			Pembelajaran dilakukan dengan hari pertama berfokus pada a,b,c , hari kedua 1,2,3 , dan hari ketiga ا, ب, ت, serta mewarnai	W.GB3.2b
W.GB3.3	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan <i>blended learning</i> (offline/online)?	Tugas untuk anak dikirim diwhatsapp, yang disekolah yang kegiatan seperti biasa	Tugas pembelajaran secara online dikirimkan melalui whatsapp dan tugas offline dilakukan seperti kegiatan belajar pada saat kondisi normal	W.GB3.3

W.GB3.4	Bagaimana penerapan materi ajar pada kegiatan <i>blended learning</i> ?	Kita sudah ada materi apa yang mau diberi, kita buatnya berbarengan dengan buat RPPH. Mau itu tugas abc, 123, atau ت ب ا itu semua sudah ada jadi kegiatan sehari-hari itu sudah pasti	Penyusunan materi pembelajaran dilakukan berbarengan dengan menyusun RPPH. Semua materi ajar mulai abc, 123, atau ت ب ا sudah tersusun dan guru siap untuk melakukan pembelajaran	W.GB3.4
W.GB3.5	Apa saja faktor pendukung yang sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Karena online yang pasti ya alat komunikasi, internet, tanggung jawab yang mengawasi dirumah. Untuk disekolah ada guru yang mendampingi	Alat komunikasi, internet dan tanggung jawab orangtua ketika anak dirumah. Sedangkan disekolah guru akan memberikan pendampingan	W.GB3.5
W.GB3.6	Apa saja faktor penghambat atau kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Untuk sekarang yang cukup susah itu peran orangtua pas dirumah.	Peran orangtua ketika anak belajar dirumah	W.GB3.6
W.GB3.7	Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kendala yang ditemui pada	Kita guru tidak berani ya untuk ngomong langsung ke orangtua. Biasanya Bu Nur yang berani karena beliau juga kepala	Kepala sekolah memanggil orangtua untuk membahas belajar anak	W.GB3.7c

	pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	sekolah. Pendampingan khusus ketika anak disekolah karena berimbas ke anak juga jadi guru sering datang kebangku anak ya untuk lihat perkembangan anak.	Pendampingan guru kepada anak dengan sering datang untuk melihat perkembangan anak	W.GB3.7b
W.GB3.8	Bagaimana pendapat anda akan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Bisa untuk belajar mengikuti perkembangan zaman	Untuk belajar mengikuti perkembangan zaman	W.GB3.8
W.GB3.9	Bagaimana pendapat anda sebagai seorang pendidik yang berinteraksi langsung dengan anak akan pembelajaran <i>blended learning</i> ini memberikan dampak baik/tidak pada anak?	Baik atau tidaknya saya tidak bisa ngomong setiap anak beda-beda.	Baik atau tidaknya setiap anak berbeda-beda	W.GB3.9
W.GB3.10	Apa saja yang dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan stimulasi motorik	Materi ajarnya, sama untuk gambar mewarnai biasanya kita cari di google kalau tidak ya digambarkan sama Bu Titik.	Mempersiapkan materi ajar berupa gambar yang di gambar	W.GB3.10

	halus pada pembelajaran <i>blended learning</i> ?		oleh Bu Titik atau mencari di google	
W.GB3.11	Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan kegiatan stimulasi motorik halus pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Kita pakek mewarnai, dan setiap tema ada sekitar 2 mingguan. Jadi kita paling tidak menyediakan 2 gambar dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Dari situ kita tau perkembangan motorik halus anak setiap minggunya. Sebelum masuk kegiatan inti mewarnai tadi, kita jelaskan kepada anak gambarnya gambar apa, fungsinya, jenisnya dan lain-lain. Kita mengusahakan membuat gambar untuk mewarnai itu ada disekitar anak	Guru menggunakan mewarnai sebagai strategi stimulasi.	W.GB3.11a
			Setiap tema memiliki alokasi waktu kurang lebih 2 minggu sehingga guru menyediakan 2 gambar yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda setiap minggunya.	W.GB3.11b
			Sebelum kegiatan inti guru menjelaskan tentang gambar yang tersedia	W.GB3.11c
			Pemilihan gambar disesuaikan dengan lingkungan sekitar anak	W.GB3.11d
W.GB3.12	Apa saja kendala yang dihadapi pada stimulasi motorik halus pada	Susahnya kalau yang tugas dirumah bukan anak yang mengerjakan melainkan orangtuanya.	Tugas anak dirumah terkadang dikerjakan oleh orangtua anak	W.GB3.12

	pembelajaran <i>blended learning</i> ?			
W.GB3.13	Bagaimana strategi guru dalam menghadapi kendala pada stimulasi motorik halus pada pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Kita hanya bisa tau perkembangan anak dengan baik ketika disekolah. Jadi ketika disekolah memang dalam waktu 3 hari harus maksimal pemberian stimulusnya. Untuk penilaian perkembangan anak sebagian besar diambil dari kegiatan ketika disekolah bu setiap harinya itu ada perubahan lebih baik atau tetap sama saja atau membaik namun hanya sedikit.	Dalam waktu 3 hari guru memaksimalkan pemberian stimulasi.	W.GB3.13a
			Nilai diambil dari tugas anak ketika disekolah dengan melihat perubahan anak menjadi lebih baik, tetap tanpa ada perubahan, atau berubah namun lambat.	W.GB3.13b
W.GB3.14	Apa pendapat anda akan keterampilan motorik halus anak pada saat pembelajaran normal dan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Normal dan campuran seperti ini ada perbedaan anak lebih lambat dari keadaan normal. Tapi ya tidak parah masih bagus.	Dalam keadaan normal dengan <i>blended learning</i> kemampuan anak memiliki perbedaan namun tidak sampai pada tahap mengkhawatirkan	W.GB3.14

## Lampiran : 7

### HASIL OBSERVASI

#### A. Observasi I

Lembaga yang diamati	: TK Kusuma Mulia I Gadungan
Hari, Tanggal	: Senin - Rabu , 01 November 2021 - 03 November 2021
Waktu	: 06.45 – 12.00
Tujuan	: Pengamatan kegiatan belajar disekolah
Kode	: Observasi I
Keterangan	: O.I.PG (Observasi I, Paragraf)

#### Temuan Observasi:

Kegiatan observasi dilakukan selama kurang lebih 5 jam sebelum peserta didik datang dan setelah peserta didik pulang. Kegiatan belajar mengajar akan dimulai pada pukul 08.00 pagi dan berlangsung hingga pukul 10.00. Para guru datang lebih pagi untuk membersihkan kelas dan mempersiapkan alat-alat prokes. Ketika jam menunjukkan pukul 07.00 guru akan mulai mengirimkan tugas belajar anak dirumah. Ketika anak-anak mulai berdatangan akan langsung diarahkan ke tempat cuci tangan dan dicek suhunya oleh guru kelas masing-masing lalu diperbolehkan untuk memasuki ruang kelas. Pada pukul 08.10 guru akan menginstruksikan ke peserta didik untuk berbaris didepan kelas. Pada pembelajaran normal anak akan baris dengan kelas dan kelompok lain di halaman, namun pada kali ini anak hanya berbaris didepan kelas (O.I.PG.1).

Kegiatan pembelajaran didalam kelas dilakukan seperti pada kegiatan pembelajaran normal, namun dengan kehadiran peserta didik 50%. Kegiatan diawali dengan pembukaan, dan di lanjutkan dengan kegiatan inti atau pemberian materi. Anak hanya diberikan waktu istirahat 5-10 menit dan istirahat hanya di dalam kelas, lalu kegiatan selesai anak dipulangkan (O.I.PG.2).

Pada hari rabu saat peserta didik sudah dipulangkan, ada orangtua peserta didik yang meminta tugas untuk belajar dirumah karena beliau tidak memiliki alat komunikasi (O.I.PG.3).

## B. Observasi II

Lembaga yang diamati	: TK Kusuma Mulia I Gadungan
Hari, Tanggal	: Kamis-Jum'at , 04 November 2021-05 November 2021
Waktu	: 06.45 – 12.00
Tujuan	: Pengamatan Pembelajaran <i>Blended Learning</i>
Kode	: Observasi II
Keterangan	: O.II.PG (Observasi II, Paragraf)

### Temuan Observasi:

Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan TK Kusuma Mulia adalah kegiatan belajar secara *shift* atau bergantian. Dimana peserta didik akan mendapatkan jadwal setiap minggunya untuk belajar offline langsung di sekolah selama 3 hari dan online dari rumah selama 3 hari. Pada hari kamis peserta didik yang masuk secara offline telah berganti menjadi peserta didik dengan absen bawah yaitu dari absen 13 (kelas B1). Secara keseluruhan kegiatan belajar dari kelompok absen atas dan absen bawah tidak terdapat perbedaan. Kegiatan dimulai dengan berbaris didepan kelas membaca Pancasila, bernyanyi dan lain sebagainya kemudian dilanjutkan dengan masuk kelas pembukaan doa, review pekerjaan dirumah. Pada kegiatan pembuka peserta didik dan guru akan duduk di lantai untuk lebih dekat. Kegiatan diteruskan dengan masuk kegiatan inti yaitu pemberian materi, pada kegiatan ini anak akan kembali kebangku mereka dan mulai mengerjakan tugas mereka (O.II.PG.1).

Pembelajaran secara online, guru mengirimkan tugas jika waktu sudah menunjukkan pukul 07.00 dan saat dilakukan pengamatan guru kelas memberitahukan bahwa pengiriman tugas di pagi hari untuk menghindari guru lupa mengirim tugas dan ketika ada orang tua peserta didik ada yang kebingungan guru dapat membalas pesannya ketika kegiatan di kelas sedang senggang atau ketika peserta didik di sekolah sedang mengerjakan tugas mereka (O.II.PG.2).

Saat kegiatan belajar di sekolah selesai dan peserta didik telah pulang, guru kelas akan mulai memberikan nilai pada tugas peserta didik ketika mereka mendapatkan jadwal belajar online. Guru menemukan tugas anak dikerjakan oleh orangtua, dimana tulisannya sangat rapi. Disini guru berkata bahwa sangat menyayangkan tindakan tersebut karena sama saja orangtua tidak percaya akan kemampuan anak (O.II.PG.3).

Hari jum'at setelah peserta didik pulang dan setelah pekerjaan didalam kelas selesai, semua guru akan berkumpul di kantor dan mulai menyusun RPPH serta tugas anak untuk minggu selanjutnya. Guru-guru akan berkumpul dengan guru yang sama atau wali kelas kelompok yang sama untuk mendiskusikan materi ajar untuk kelompoknya. Penyamaan materi ajar dan tugas dilakukan untuk menyamakan pembelajaran yang akan diterima peserta didik sehingga tidak akan ada perbedaan (O.II.PG.4).

### **C. Observasi III**

Lembaga yang diamati	: TK Kusuma Mulia I Gadungan
Hari, Tanggal	: Senin-Rabu , 08 November 2021-10 November 2021
Waktu	: 06.45 – 12.00
Tujuan	: Pengamatan Stimulasi Motorik Halus
Kode	: Observasi III
Keterangan	: O.III.PG (Observasi III, Paragraf)

#### **Temuan Observasi:**

Pengamatan pada minggu ke 2 ini berfokus pada strategi guru dalam menstimulasi motorik halus anak. Pada minggu ini sekolah melaksanakan pembelajaran dengan tema tanaman. Setiap tugas dan materi harian anak akan berhubungan dengan tanaman selama 2 minggu (O.III.PG.1).

Guru mensimulasi dengan memberikan anak tugas yang akan menjadikan anak menulis dan memegang pensil. Tugas yang diberikan cenderung untuk menulis kata atau menggambar sesuatu dengan jumlah yang banyak seperti menggambar bunga sebanyak 14 bunga. Lalu anak akan melanjutkan mengerjakan majalah/lks. Pada majalah dan lks banyak tugas/perintah pengerjaan seperti menebali dan menulis ulang kata diatas. Dari hasil kerja anak guru akan melakukan penilaian berdasarkan kerapian tulisan (O.III.PG.2).

#### **D. Observasi IV**

Lembaga yang diamati	: TK Kusuma Mulia I Gadungan
Hari, Tanggal	: Kamis-Jum'at , 11 November 2021-13 November 2021
Waktu	: 06.45 – 12.00
Tujuan	: Pengamatan Stimulasi Motorik Halus
Kode	: Observasi IV
Keterangan	: O.IV.PG (Observasi IV, Paragraf)

#### **Temuan Observasi:**

Guru memberikan stimulasi peserta didik absen bawah sama dengan peserta didik absen atas. Terdapat peserta didik istimewa pada kelompok ini, anak tidak memiliki tenaga pada tangannya. Anak cenderung hanya menulis 3 angka/huruf dengan baik, serupa dengan bentuk asli namun kemudian anak akan berhenti menulis dan akan mulai menulis lagi ketika ada guru yang mendampinginya namun kualitas goresan anak kurang memuaskan. Hal ini yang membuat guru menyediakan tugas tersendiri untuk anak (O.IV.PG.1).

Stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai dimulai ketika peserta didik selesai mengerjakan tugas di papan tulis dan di majalah/lks. Pada minggu ini tingkat kesulitan dari gambar yang akan diwarnai merupakan tingkat kesulitan sulit. Dimana diberikan gambar buah-buahan dengan warna dan bidang warna yang banyak garis batas antara buah satu dengan yang lain. Sebelum memulai guru menjelaskan nama-nama buah, warna, rasa, dan dapat ditemukan dimana. Setelah itu anak akan melaksanakan kegiatan mewarnai, dan setelah 5-10 menit anak mewarnai guru akan mulai datang ke bangku anak untuk melihat satu persatu dan terutama mendampingi peserta didik yang istimewa (O.IV.PG.2).

Lampiran : 8

DOKUMENTASI

Gambar 1 : Pembelajaran *Blended Learning*



Gambar 1.1 Kepala Sekolah dan Para Guru



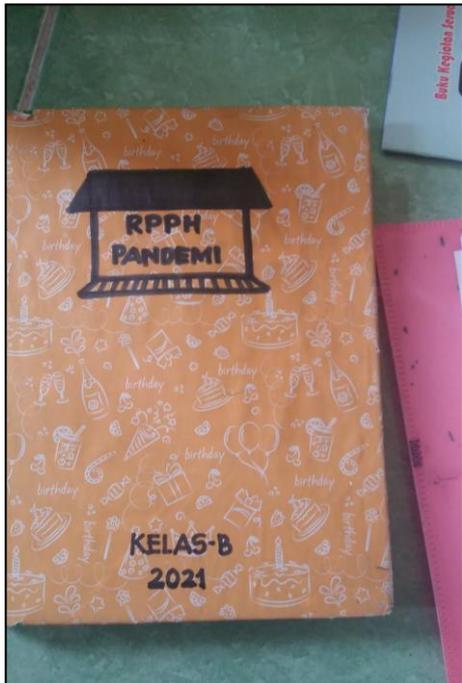
Gambar 1.2 Rapat Guru  
Untuk Pembelajaran *Blended Learning*



Gambar 1.3 Rapat Guru dan  
Perwakilan Orangtua



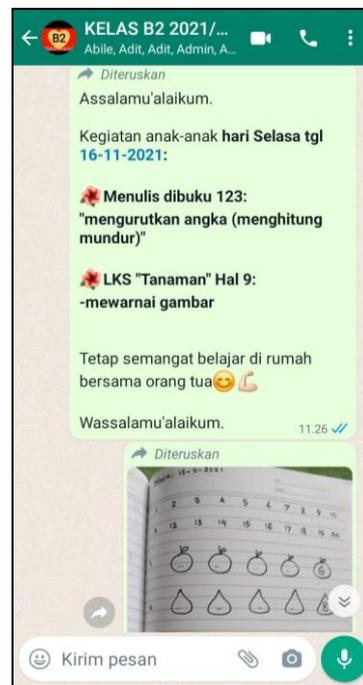
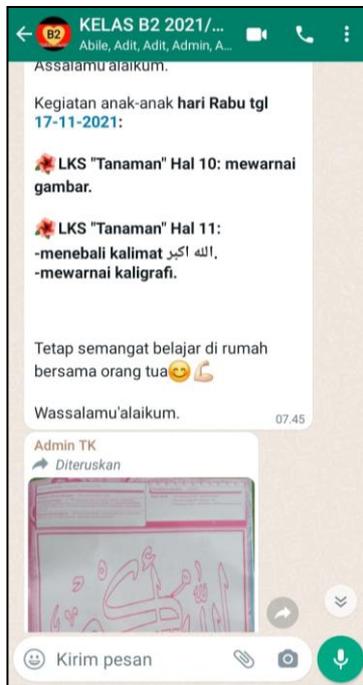
Gambar 1.4 Sosialisasi dari  
Tim Dinas Pendidikan Kediri



Gambar 1.5 Buku Rencana Pembelajaran Harian



Gambar 1.6 Guru Mengirimkan Materi Ajar Untuk Peserta Didik



Gambar 1.7 Guru Mengirimkan Materi Ajar Melalui Grub WhatsApp



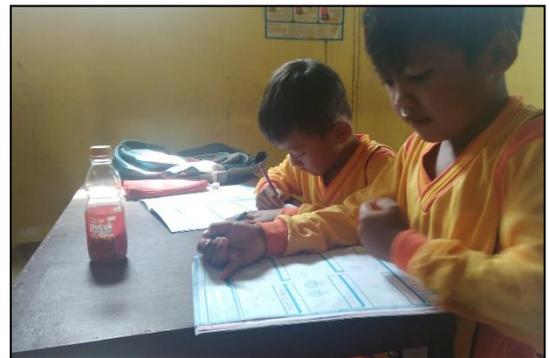
Gambar 1.8 Guru Memberikan Nilai Pada Tugas Peserta Didik  
(*Tugas Pembelajaran Online*)



Gambar 1.9 Pemberian Materi Ajar/Kegiatan Inti  
(*Pembelajaran Offline*)



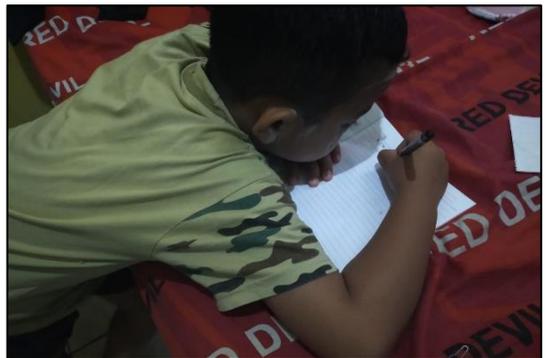
Gambar 1.10 Kegiatan Pembelajaran di Ruang Kelas yang Luas



Gambar 1.11 Peserta Didik Mengerjakan Tugas

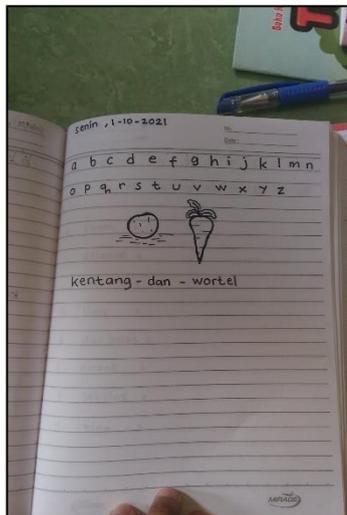


Gambar 1.12 Istirahat Dilakukan di Dalam Kelas

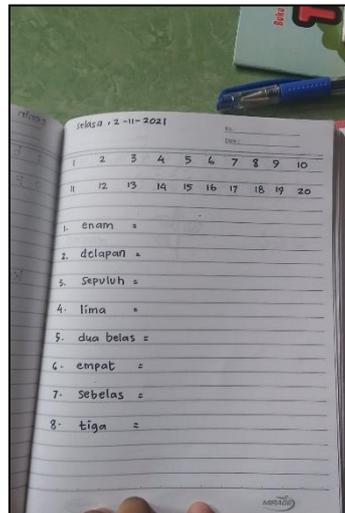


Gambar 1.13 Pengerjaan Tugas Dari Rumah  
(*Pembelajaran Online*)

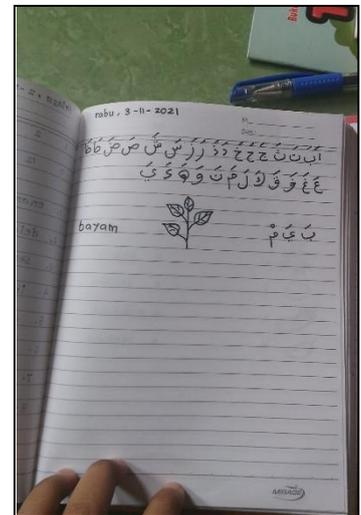
Gambar 2 : Stimulus Motorik Halus Anak Kelompok B



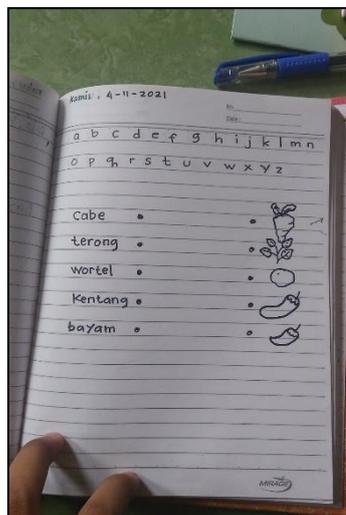
Gambar 2.1 RPPH  
Tanggal 1-11-2021  
(Materi a,b,c)



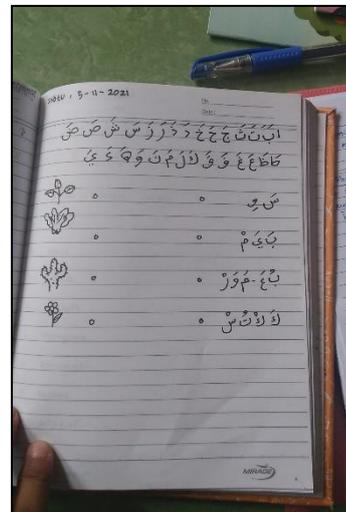
Gambar 2.2 RPPH  
Tanggal 2-11-2021  
(Materi 1,2,3)



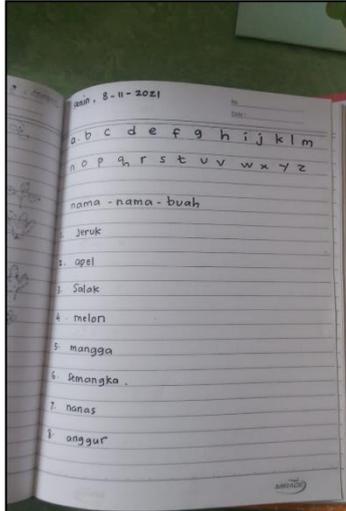
Gambar 2.3 RPPH  
Tanggal 3-11-2021  
(Materi ا, ب, ت)



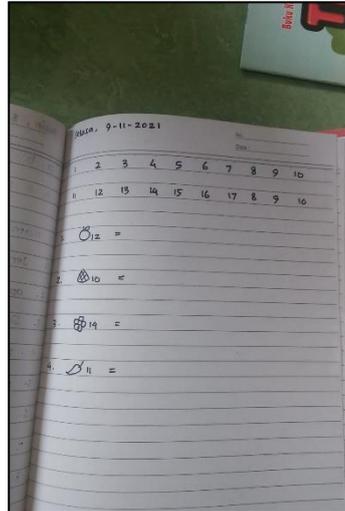
Gambar 2.4 RPPH  
Tanggal 4-11-2021  
(Materi a,b,c)



Gambar 2.5 RPPH  
Tanggal 5-11-2021  
(Materi ا, ب, ت)



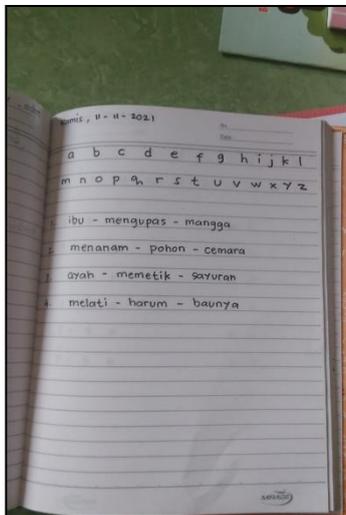
Gambar 2.6 RPPH  
Tanggal 8-11-2021  
(Materi a,b,c)



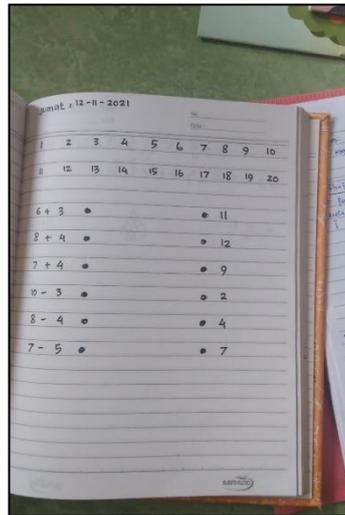
Gambar 2.7 RPPH  
Tanggal 9-11-2021  
(Materi 1,2,3)



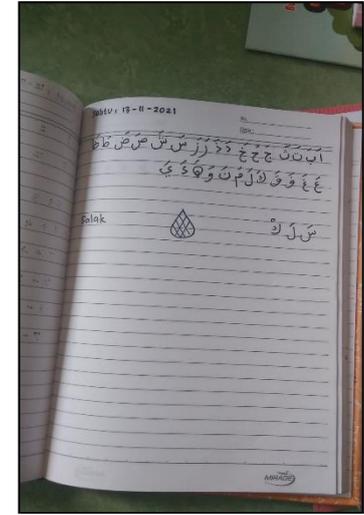
Gambar 2.8 RPPH  
Tanggal 10-11-2021  
(Materi 1, 2, 3)



Gambar 2.9 RPPH  
Tanggal 11-11-2021  
(Materi a,b,c)



Gambar 2.10 RPPH  
Tanggal 12-11-2021  
(Materi 1,2,3)



Gambar 2.11 RPPH  
Tanggal 13-11-2021  
(Materi 1, 2, 3)



Gambar 2.12 Stimulasi Motorik Halus dengan Menulis



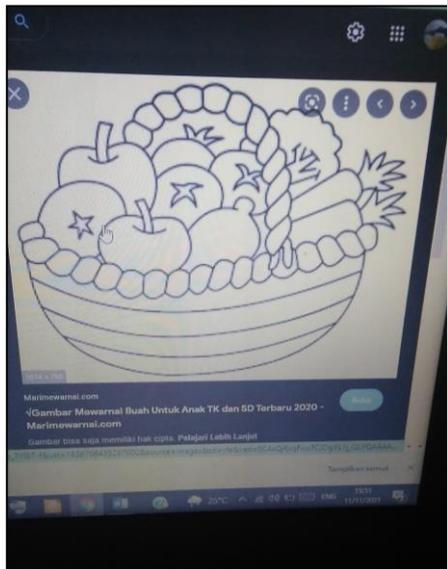
Gambar 2.13 Stimulasi Motorik Halus Kusus Untuk Peserta Didik Istimewa



Gambar 2.14 Guru Memberikan Pendampingan Kusus



Gambar 2.15 Guru Mengirimkan Hasil Kerja Peserta Didik ke Orangtua



Gambar 2.16 Guru Mencari Gambar di Google



Gambar 2.17 Gamabar Untuk Mewarnai yang di Gambar oleh Bu Titik



Gambar 2.18 Guru Mendeskripsikan Gambar



Gambar 2.19 Guru Memberikan Pendampingan



Gambar 2.20 Stimulasi Motorik Halus dengan Mewarnai  
(Tingkat Kesulitan Mudah)



Gambar 2.21 Hasil Kerja Peserta Didik



Gambar 2.22 Hasil Kerja Peserta Didik



Gambar 2.23 Reward/Hadiah Untuk Peserta Didik



Gambar 2.24 Stimulasi Motorik Halus dengan Mewarnai  
(Tingkat Kesulitan Sulit)



Gambar 2.25 Guru Memberikan Pendampingan



Gambar 2.26 Hasil Kerja Peserta Didik



Gambar 2.27 Hasil Kerja Peserta Didik



Gambar 2.28 Hasil Kerja Peserta Didik



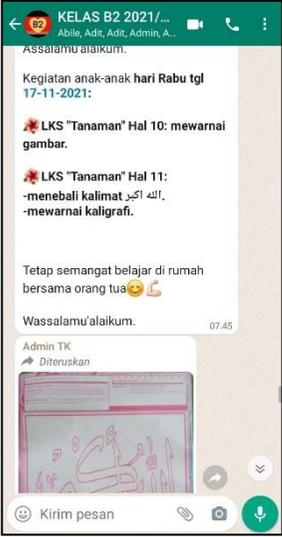
Gambar 2.29 Pemberian Kenang-kenangan

Lampiran : 9

TRIANGULASI DATA

No	Item Hasil Penelitian	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Interprestasi
1.	Penerapan pembelajaran <i>blended learning</i>	Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan TK Kusuma Mulia adalah kegiatan belajar secara <i>shift</i> atau bergantian. Dimana peserta didik akan mendapatkan jadwal setiap minggunya untuk belajar offline langsung di sekolah selama 3 hari dan online dari rumah selama 3 hari.	“... Belajarnya bergantian satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok. Jadi satu minggu ada 6 hari, 3 hari masuk offline dan 3 hari belajar dirumah secara online melalui whatsapp”		TK Kusuma Mulia I Gadungan menerapkan pembelajaran secara bergilir/shift dengan satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok, pada setiap minggunya akan bergantian belajar offline selama 3 hari dan online 3 hari.
		Pelaksanaan pembelajaran secara offline Kegiatan dimulai dengan berbaris	“Untuk yang disekolah pagi masuk baris dihalaman kita ya nyanyi, baca Pancasila		Kegiatan pembelajaran secara tatap muka di sekolah berlangsung

		<p>didepan kelas membaca pancasila, bernyanyi dan lain sebagainya kemudian dilanjutkan dengan masuk kelas pembukaan doa, review pekerjaan dirumah. Pada kegiatan pembuka peserta didik dan guru akan duduk di lantai untuk lebih dekat. Kegiatan diteruskan dengan masuk kegiatan inti yaitu pemberian materi, pada kegiatan ini anak akan kembali kebangku mereka dan mulai mengerjakan tugas mereka.</p>	<p>seperti itu, masuk kelas duduk dibawah kita baca doa, bernyanyi, kadang yang saya tanya ke anak-anak tentang pembelajaran kemarin. Setelah itu kegiatan inti ya bu anak mengerjakan tugas selesai dikumpulkan sambil menunggu temannya bisa bermain, selesai kita persiapan pulang. Diakhir biasanya saya main tebak-tebak an yang bisa pulang duluan”.</p>		<p>seperti kegiatan pembelajaran di masa normal.</p>
--	--	--	--	--	--

		<p>Pembelajaran secara online , guru mengirimkan tugas melalui aplikasi grup Whatsapp jika waktu sudah menunjukkan pukul 07.00</p>	<p>“Karena dibagi menjadi 2 kelompok jadi diawal pagi itu kita kirim tugasnya lewat grup whatsapp dalam bentuk foto dengan penjas ini untuk yang belajar dirumah. Lalu pengumpulannya itu saat anak masuk sekolah...”.</p>		<p>Pembelajaran berbasis web/online dilaksanakan melalui grup Whatsapp. Dimana materi ajar akan dikirimkan oleh guru pada pagi hari dan tidak terdapat batas waktu pengerjaan karena hasil kerja akan dikumpulkan ketika peserta didik mendapatkan jadwal untuk melakukan pembelajaran tatap muka.</p>
--	--	--	--	---	--

2.	Stimulasi motorik halus	<p>Guru mensimulasi dengan memberikan anak tugas yang akan menjadikan anak menulis dan memegang pensil. Tugas yang diberikan cenderung untuk menulis kata atau menggambar sesuatu dengan jumlah yang banyak seperti menggambar bunga sebanyak 14 bunga.</p> <p>Stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai dimulai ketika peserta didik selesai mengerjakan tugas di papan tulis dan di majalah/lks. Pada minggu ini tingkat kesulitan dari gambar yang akan diwarnai</p>	<p>“Stimulasi motorik halus di kelas B tidak banyak bermain ya bu, jadi anak menulis, memegang pensil itu juga stimulasi motorik halus. Kita dihari ke-3 ada mewarnai jadi perlu mempersiapkan gambar yang sesuai dengan anak B. tentu ada kriteria penilaiannya. Seperti minggu ini tema tanaman kita sediakan gambar brokoli dia dominan 1 warna hijau kesulitan yang dihadapi anak tidak sulit, jadi anak mampu tidak menyelesaikan mewarnai 1 gambar itu, warnanya keluar garis atau</p>	  	<p>Stimulasi motorik halus yang dipilih oleh guru adalah melalui kegiatan menulis dan mewarnai. Dimana kedua kegiatan ini dalam pelaksanaannya tidak memerlukan waktu yang lama dan tidak memerlukan kegiatan diluar kelas. Setiap harinya tingkat kesulitan dari tugas yang diberikan mengalami peningkatan tingkatan kesulitan bertujuan untuk terus membiasakan anak untuk meningkat.</p>
----	-------------------------	---	--	--	--

merupakan tingkat kesulitan sulit. Dimana diberikan gambar buah-buahan dengan warna dan bidang warna yang banyak garis batas antara buah satu dengan yang lain.

tidak, kerapihan warnanya juga itu masuk motorik halus anak bu. Lalu kita juga sediakan gambar lain untuk minggu depan yaitu buah-buahan lebih banyak gambar warna yang berbeda tingkat kesulitan anak bertambah jadi kita bisa tau sejauh mana perkembangan anak”.



## Lampiran : 10

### BIODATA DIRI



Nama : Meyda Nur Rohmah  
NIM : 17160027  
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 23 Mei 1999  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tahun Masuk : 2017  
Alamat : Jl. Harinjing No.183 RT/RW 02/04 Ds. Gadungan  
Kec. Puncu Kab. Kediri  
Email : [meydanurrohmah@gmail.com](mailto:meydanurrohmah@gmail.com)  
Motto : *“Trust yourself. You’ve survive a lot, and you’ll survive whatever is coming” – Robert Tew*.  
Riwayat Pendidikan : 1. TK Kusuma Mulia I Gadungan Kediri  
1. MI Al – Munir Gadungan Kediri  
2. Mts.N Jombang Kauman Kediri  
3. SMA N 1 Pare Kediri  
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Riwayat Organisasi : 1. Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat  
Madiun (2019 – Sekarang)  
2. Bendahara Persaudaraan Setia Hati Terate UIN  
Malang (2019 – 2020)